

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DALAM
MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PNM
MEKAAR SYARIAH UNIT BARA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NURPADILAH
21 0402 0008

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DALAM MEMINIMALISIR
PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PNM MEKAAR
SYARIAH UNIT BARA KOTA PALOPO**

skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh :

NURPADILAH
21 0402 0008

Pembimbing:

Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurpadilah
NIM : 21 0402 0008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 April 2025

Yang membuat pernyataan,



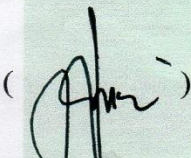
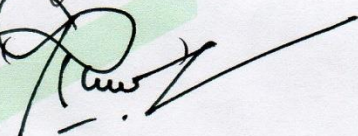
NURPADILAH
NIM 21 0402 0008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pnm Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo yang ditulis Nurpadilah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020008, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 Miladiyah bertepatan dengan 23 Dzulhijja 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 2 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hamida, S.E.Sy, M.E.Sy. | Penguji I | () |
| 4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak | Penguji II | () |
| 5. Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

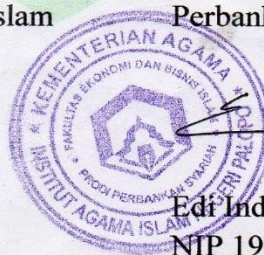
Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada PNM Mekaar syariah Unit Bara Kota Palopo ” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam program studi perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Muliati, orang tua kandung saya yang telah melahirkan saya ke dunia ini dengan penuh perjuangan, cinta, dan pengorbanan. Dari rahim dan kasih kalianlah saya hadir dan tumbuh menjadi pribadi yang hari ini mampu

melangkah sejauh ini. Meski tak banyak waktu yang kita habiskan bersama, doa dan ikhlas kalian tetap menjadi cahaya yang menyertai langkah hidup saya. Terima kasih telah memberikan kehidupan ini, yang menjadi awal dari segalanya.

Dengan penuh hormat dan cinta yang mendalam, saya juga menyampaikan rasa terima kasih yang begitu besar kepada Bapak (Alm.) Basri dan Ibu Kedda, orang tua angkat saya yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Dari kecil hingga dewasa, kalian merawat saya tanpa membedakan, mencurahkan cinta dan perhatian layaknya anak kandung sendiri. Walaupun dihadapkan dengan keterbatasan ekonomi dan keterbatasan fisik, khususnya pada Mama Kedda, beliau tidak pernah menyerah dalam memperjuangkan masa depan saya. Dengan segala keterbatasan yang ada, beliau tetap berusaha sekuat tenaga untuk menyekolahkan saya, membiayai pendidikan saya, dan memastikan saya bisa duduk di bangku kuliah seperti anak-anak lain. Perjuangan kalian adalah bentuk cinta paling tulus yang akan selalu saya kenang dan syukuri sepanjang hidup. Segala perjuangan yang telah Bapak dan Ibu lakukan untuk membesarkan, menyekolahkan, dan mengusahakan pendidikan saya, hingga saya bisa menginjakkan kaki di perguruan tinggi. Tidak akan pernah mampu saya balas dengan apa pun. Kebaikan, keteguhan hati, dan pengorbanan kalian adalah pondasi dari setiap pencapaian yang saya raih hari ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, ampunan, dan tempat terbaik di sisi-Nya untuk Almarhum Bapak Basri, serta memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan panjang umur kepada Ibu Kedda, Bapak Muhammad Yusuf, dan

Ibu Muliati. Terima kasih karena telah menjadi bagian paling berharga dalam hidup saya.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.Takdir Ishak ,M. H., M. K.M selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham,S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. M. Ikhasn Purnama, S.E., M.E., Sy. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr Arzalsyah,S.E., M.Ak. selaku pembimbing telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hamida, S.E.Sy, M.E.Sy. dan Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya: Hanizah Humairah, Dewi Yulidra, Selpi, dan Kamran, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas setiap bantuan, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini. Dalam suka dan duka, kalian selalu hadir menemani, menguatkan, dan tidak pernah lelah membersamai saya hingga detik ini. Tanpa kalian, perjuangan ini mungkin terasa jauh lebih berat.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas PBS A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 25 Februari 2025

Penulis

NURPADILAH

NIM. 21 042 0008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987-Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	A dan I
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...	<i>fatHah dan alif</i> atau <i>ya</i>	$\bar{a}$	a dan garis diatas
ى	<i>kasrah dan ya</i>	$\bar{i}$	i dan garis diatas
و	<i>damma dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kat sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-at fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (<i>al-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادِ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh billāh

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahrul

Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

SWT.	= <i>Subhanahu wa ta'ālā</i>
QS.	= Al-Qur'an Surah
UMKM	= Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
PNM	= Permodalan Nasional Madani
Mekaar	= Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera
BUMN	= Badan Usaha Milik Negara
NPL	= Non Performing Loan
NPF	= Non Performing Financing
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
RI	= Republik Indonesia
BPS	= Badan Pusat Statistik
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
KC	= Kantor Cabang
PKM	= Pertemuan Kelompok Mingguan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian terdahulu yang relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	16
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Data dan Sumber data.....	37
D. Instrument Penelitian.....	39
E. Teknik pengumpulan data.....	40

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan bermasalah di Indonesia.....	6
---	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Peneliti.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PNM Mekaar Syariah Unir Bara.....	51



DAFTAR AYAT

QS. An- Nisa (4) ayat 29	31
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi penelitian



ABSTRAK

Nurpadilah, 2025. “*Analisis Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pnm Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Arzalsyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo. Lembaga ini berfokus pada pemberdayaan perempuan prasejahtera melalui pembiayaan tanpa agunan dan pendampingan usaha berbasis prinsip syariah. Permasalahan pembiayaan sering kali disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, lemahnya pengawasan, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Meski demikian, data tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) di unit ini tergolong rendah, yaitu sebesar 0,7%.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo pada Februari–Maret 2025. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pimpinan unit, Account officer, serta nasabah; observasi langsung; dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, dan analisis dilakukan dengan metode Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen risiko di PNM Mekaar dilakukan secara komprehensif melalui proses identifikasi, analisis, pengukuran, serta penerapan strategi mitigasi risiko. Strategi yang diterapkan mencakup analisis 5C, sistem tanggung renteng, pembiayaan bertahap, serta pemantauan intensif oleh AO. Selain itu, dilakukan restrukturisasi pembiayaan melalui skema *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* bagi nasabah bermasalah. Kolaborasi dengan pemerintah dan pelatihan kewirausahaan juga berkontribusi dalam menekan angka pembiayaan bermasalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi penguatan manajemen risiko di lembaga keuangan mikro syariah, serta memperluas literatur akademik dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis syariah.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pembiayaan Bermasalah, PNM Mekaar Syariah, Keuangan Mikro Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PNM Mekaar Syariah Unit Bara merupakan salah satu unit layanan dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera, khususnya untuk perempuan pelaku usaha mikro. Unit ini juga merupakan wujud komitmen PNM dalam mendukung perkembangan usaha kecil dengan menyediakan akses pembiayaan berbasis prinsip syariah tanpa agunan. Selain menawarkan pembiayaan, Unit Bara juga aktif memberikan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan serta kapasitas usaha para nasabahnya. Dengan fokus pada pemberdayaan perempuan, unit ini berupaya memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga prasejahtera di Kota Palopo.

Permasalahan dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi di lembaga keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah rendahnya tingkat pemahaman nasabah terhadap kewajiban pembayaran, kurang efektifnya pengawasan oleh pihak manajemen, serta adanya kendala eksternal seperti kondisi ekonomi yang kurang stabil. Namun, tingkat pembiayaan bermasalah pada PNM Mekaar tergolong rendah dibandingkan dengan lembaga pembiayaan lain yang sejenis. Hal ini sejalan dengan adanya data

yang ditemukan peneliti, bahwa pada tahun 2024 pembiayaan bermasalah (NPF) pada PNM Mekaar masih tergolong rendah, yakni 0,7%.¹

Permasalahan yang kerap terjadi dalam pelaksanaan program pembiayaan kelompok di PNM Mekaar Syariah Unit Bara adalah ketika terdapat nasabah yang menunggak angsuran hingga tiga kali kemudian tidak dapat dihubungi atau menghilang. Dalam pelunasan angsuran beralih kepada anggota kelompok lain melalui sistem tanggung renteng. Jika nasabah tersebut menolak untuk menanggung kewajiban tersebut, maka pencairan dana pada periode berikutnya tidak akan dilakukan sebelum seluruh tunggakan angsuran diselesaikan. Situasi ini menunjukkan adanya potensi risiko pembiayaan bermasalah yang dapat mengganggu kelancaran operasional pembiayaan. Oleh karena itu, urgensi penelitian penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan oleh PNM Mekaar Syariah Unit Bara dalam upaya meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dan menjaga keberlangsungan program pembiayaan berbasis kelompok.

Alasan peneliti memilih PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo adalah karena unit ini mengimplementasikan prinsip-prinsip pembiayaan syariah dalam operasionalnya. Mengingat di Kota Palopo sendiri terdapat dua unit PNM Mekaar yakni PNM Mekaar unit Wara Timur dan yang berbasis konvensional atau umum dan PNM Mekaar Syariah Unit Bara. Sebagai lembaga yang berbasis syariah, PNM Mekaar Syariah Unit Bara menawarkan solusi pembiayaan yang

¹ Kumparan Bisnis, "PNM Proyeksi Rasio Pembiayaan Bermasalah Kurang dari 1 Persen di 2024," *kumparan.com*, 2024, <https://kumparan.com/kumparanbisnis/pnm-proyeksi-rasio-pembiayaan-bermasalah-kurang-dari-1-persen-di-2024-22OjpJqCZ0V/full>.

sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan etika dalam transaksi keuangan, yang lebih sesuai dengan preferensi peneliti.

Fenomena pada penelitian ini didasarkan pada data pembiayaan bermasalah di Indonesia menurut OJK pada tahun 2020 sampai 2024 disajikan dalam tabel berikut² :

Tabel 1.1 Pembiayaan bermasalah di Indonesia

Tahun	Tingkat Pembiayaan Bermasalah
2020	4,01 %
2021	3,53 %
2022	2,32 %
2023	2,47 %
2024	2,71 %

Sumber: OJK, data diolah 2025

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, bahwa data pembiayaan dari tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni sebesar 4,01% dan mengalami penurunan hingga tahun 2022 yakni sebesar 2,32%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2024 yakni sebesar 2,71%. Masalah ini berpotensi menghambat kelangsungan operasional dan tujuan utama lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terkait penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh PNM Mekaar

² Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers RDK Desember 2024 Pengembangan dan Penguatan Sektor Jasa Keuangan yang Stabil dan Berdaya Tahan,” 2025, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/RDKB-Desember-2024.aspx>.

Syariah untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, serta mengevaluasi sejauh mana strategi yang diterapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rozzaq Pane dan Nicholas Marpaung (2022) yang berjudul “ *Analisis penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan usaha mikro pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Aksara*” dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi perusahaan adalah keterlambatan pembayaran angsuran hingga ketidakmampuan nasabah untuk melunasi kewajiban. Namun, perusahaan telah menerapkan manajemen risiko yang mencakup tahapan pra-risiko dan pasca-risiko untuk menghadapi risiko yang terjadi maupun yang mungkin terjadi di masa depan. Sehingga proses ini bertujuan untuk meminimalkan kerugian perusahaan dan dilakukan sesuai dengan standar prosedur pembiayaan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sehingga setiap risiko yang muncul dapat diatasi secara efektif.³

Penelitian yang dilakukan oleh sarah Nadia,nevi hasnita dkk (2020) yang berjudul ” *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada Pt. Bprs Hikmah Wakilah Banda Aceh*” dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Dalam mengelola risiko, manajemen risiko yang diterapkan mencakup

³ Muhammad Rozzaq Pane dan Nicholas Marpaung, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Usaha Mikro pada Pt Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Aksara,” *Regress: Journal of Economics & Management* 1, no. 3 (2022): 10, doi:10.57251/reg.v1i3.265.

langkah-langkah seperti identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Sehingga proses ini melibatkan analisis 5C, kelengkapan dokumen, serta pemantauan rutin melalui kunjungan harian sebagai upaya untuk menjaga kualitas pembiayaan dan meminimalkan potensi masalah.⁴

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian menyimpulkan bahwa penerapan standar manajemen risiko efektif dalam mengurangi risiko pembiayaan bermasalah dan pentingnya mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta melalui strategi mitigasi, seperti analisis 5C dan pemantauan rutin. Kedua pendekatan ini mendukung kebutuhan PNM Mekaar Syariah untuk mengelola risiko pembiayaan secara efektif sekaligus mempertahankan keberlanjutan operasional sebagai lembaga keuangan mikro berbasis prinsip syariah.

Penelitian yang membahas tentang penerapan pendekatan syariah dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan mikro syariah seperti PNM Mekaar masih relatif jarang. Sebagian besar peneliti hanya berfokus kepada manajemen risiko pembiayaan secara umum, tanpa menggali lebih dalam bagaimana prinsip syariah itu dapat berperan signifikan dalam pengelolaan risiko tersebut. Oleh karena itu, studi yang mengkombinasikan manajemen risiko dengan prinsip syariah dalam konteks lembaga keuangan mikro menjadi sangat penting, baik untuk memperkaya literatur akademik maupun menyediakan solusi praktis yang dapat mendukung keberlanjutan operasional lembaga seperti PNM Mekaar.

⁴ Sarah Nadia, Nevi Hasnita, dan Inaliana, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko," *Jimbes* 1, no. 2 (2020): 82, doi:<https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i2.133>.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Manajemen Risiko Pembiayaan unruk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di PNM Mekaar yang berjudul “**Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah pada PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo, mengidentifikasi faktor penyebab pembiayaan bermasalah, mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, serta memberikan rekomendasi solusi untuk lebih meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah di PNM Mekaar cabang Bara di Kota Palopo. Penelitian ini penting dilakukan karena banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi di lembaga keuangan. Tetapi, pada pembiayaan bermasalah di PNM Mekaar tergolong rendah. Penelitian ini dilakukan agar pembiayaan lain dapat mengadopsi strategi manajemen risiko yang ditetapkan oleh PNM Mekaar Syariah.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis perlu memberikan pembatasan masalah.

1. Lingkup Lokasi: Penelitian ini terbatas pada Unit Bara PNM Mekaar Syariah yang berlokasi di Kota Palopo, sehingga temuan penelitian tidak mencerminkan kondisi seluruh unit PNM Mekaar Syariah di Indonesia.
2. Jenis Risiko: Fokus penelitian ini hanya pada manajemen risiko terkait pembiayaan bermasalah, tanpa mencakup aspek risiko lain seperti risiko operasional, risiko pasar, atau risiko likuiditas.

3. Waktu Penelitian: Analisis data dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang telah ditetapkan selama periode penelitian.
4. Objek Penelitian: Penelitian ini hanya menyoroti nasabah, pegawai, dan kebijakan manajemen risiko pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo.
5. Pendekatan Analisis: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen terkait.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo?
2. Bagaimana upaya PNM Mekaar Syariah dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PNM Mekaar Syariah dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas literatur terkait manajemen risiko pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah, memperkuat konsep keuangan syariah khususnya dalam konteks pembiayaan mikro, serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PNM Mekaar Cabang Bara: Memberikan saran praktis untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen risiko pembiayaan, sehingga mampu mengurangi pembiayaan bermasalah dan mendukung keberlanjutan operasional.
- b. Bagi Nasabah: Membantu nasabah memahami prinsip pembiayaan syariah dan cara mengelola usaha secara lebih baik, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko gagal bayar.
- c. Bagi Pemerintah dan Regulator: Menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung penguatan lembaga keuangan mikro syariah agar lebih tangguh menghadapi risiko.
- d. Bagi Praktisi Keuangan Syariah: Memberikan pandangan tentang strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan pada lembaga keuangan mikro lainnya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembiayaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dapat dikaitkan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, hal ini untuk menentukan letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang pernah ada.

1. Lili Amelia dkk, dengan judul “*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*” penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah yang bermasalah dapat berdampak negatif pada pendapatan dan kontribusi nasional. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah yang bermasalah dapat berdampak negatif pada pendapatan dan kontribusi nasional. Bank sendiri dapat melakukan penanggulangan dengan pendekatan persuasif, yang mencakup langkah-langkah seperti debt collector, kantor lelang, badan peradilan (al-qadha), dan badan arbitrase.(tahkim), dan Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN) untuk bank-bank milik perusahaan nasional.⁵ Metode penelitian kepustakaan. Adapun Persamaan dari penelitian keduanya sama-sama membahas permasalahan pembiayaan bermasalah dalam konteks lembaga keuangan syariah. Tujuan utama dari kedua penelitian ini adalah untuk mencari solusi dalam menangani pembiayaan bermasalah agar

⁵ Lili Amelia, Syahpawi Syahpawi, dan Nurnasrina Nurnasrina, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah,” *Journal of Financial and Islamic Banking* 2, no. 2 (2024): 6, .

tidak berdampak negatif terhadap keberlangsungan lembaga keuangan. Selain itu, kedua penelitian ini menekankan pentingnya penanganan yang tepat dan strategis terhadap risiko gagal bayar, baik melalui pendekatan pencegahan maupun penyelesaian. Dan juga berlandaskan pada prinsip-prinsip keuangan syariah, serta menyoroti pentingnya upaya yang sistematis dalam menjaga stabilitas pembiayaan syariah. Perbedaan dari penelitian Lili Amelia dkk, adalah berfokus kepada strategi penyelesaian pembiayaan yang sudah bermasalah di Bank Syariah yang memiliki cakupan operasional lebih luas dan kompleks. Selain itu penelitian ini lebih menitikberatkan pada restrukturisasi dan penanganan kasus pembiayaan bermasalah yang sudah terjadi. Sementara penelitian ini lebih membahas pada penerapan manajemen risiko, termasuk identifikasi, analisis dan mitigasi risiko untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah serta fokusnya adalah pada PNM Mekaar Syariah Unit Bara adalah sebuah lembaga pembiayaan mikro.

2. Sarah Nadia Dkk ,dengan judul “*Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada Pt. Bprs Hikmah Wakilah Banda Aceh*” Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan masalah pembiayaan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengawasan dan pengendalian risiko.⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen risiko dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah. Sama-

⁶ Nadia, Hasnita, dan Inaliana, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko.” Hal 82

sama menggunakan pendekatan kualitatif, kedua penelitian ini menitikberatkan pada pentingnya proses identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari strategi manajemen risiko. Selain itu, keduanya menyoroti bahwa pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sehingga diperlukan penerapan manajemen risiko yang tepat untuk menjaga stabilitas lembaga dan kelancaran pembiayaan syariah. . Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada cakupan dan konteksnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nadia dkk ini menitikberatkan pada identifikasi faktor penyebab pembiayaan bermasalah serta pengelolaan risiko di bank syariah secara umum. Sebaliknya, penelitian tentang PNM Mekaar Syariah lebih menyoroti penerapan manajemen risiko yang spesifik pada lembaga keuangan mikro syariah, dengan tujuan untuk mendukung keberlanjutan operasional dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah dalam skala mikro.

3. Muhammad Rozzaq Pane Dan Nicholas Marpaung, dengan judul “*Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Aksara*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan hingga tidak dapat melunasi kewajibannya merupakan masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan, namun perusahaan telah mempersiapkan manajemen risiko dalam menghadapi risiko tersebut, terdapat tahapan manajemen pra-risiko dan pasca-risiko yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka menghadapi risiko yang terjadi maupun yang akan terjadi

dengan tujuan untuk meminimalisir kerugian yang dialami oleh perusahaan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar prosedur pembiayaan yang dimiliki oleh perusahaan, mulai dari mengidentifikasi setiap risiko hingga melakukan pengendalian agar setiap risiko yang terjadi dapat ditanggulangi oleh perusahaan.⁷ Metode yang digunakan adalah kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan usaha mikro, serta menyoroti pentingnya proses manajemen risiko mulai dari identifikasi, pengukuran, hingga pengendalian risiko guna meminimalisir potensi kerugian. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pada penerapan strategi pencegahan risiko keterlambatan pembayaran dan gagal bayar sebagai bagian penting dalam menjaga keberlangsungan usaha pembiayaan mikro. Tujuan utama dari kedua penelitian ini adalah memastikan bahwa lembaga pembiayaan dapat beroperasi secara optimal melalui sistem manajemen risiko yang terstruktur dan efektif. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rozzaq Pane Dan Nicholas Marpaung itu lebih fokus kepada lembaga keuangan konvensional dengan penekanan pada tantangan yang dihadapi dalam operasionalnya. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan mikro, terkhususnya dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah.

⁷ Pane dan Marpaung, “Analisis Penerapan Manajemen Resiko dalam Pembiayaan Usaha Mikro pada Pt Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Aksara.”

Keduanya memiliki fokus yang berbeda, namun sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen risiko dalam menjaga kualitas pembiayaan.

4. Khatibul Umam, Niken Lestari, Tri Rahayu Dan Aminah, dengan judul *“Implementasi Manajemenrisiko Kspps Alfa Nusa Barru Kebumen Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah”* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor internal dan eksternal adalah penyebab masalah pembiayaan. Identifikasi risiko, penilaian risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko adalah metode yang digunakan untuk menerapkan manajemen risiko. Berdasarkan keempat langkah manajemen risiko, yaitu analisis 5C dan pengisian dokumen, pengelompokan atau klasifikasi pembiayaan, tindak lanjut anggota, tindak lanjut keuangan, dan pemasaran untuk mengingatkan anggota, penyelesaian kredit macet di KSPPS Alfa Nusa Barru, mengatur ulang sumber daya keuangan, dan membantu menjual.⁸ Metode penelitian dalam penelitian adalah kualitatif. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menekankan pentingnya tahapan identifikasi risiko, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam mengelola potensi kegagalan pembiayaan. Selain itu, kedua penelitian ini mengakui bahwa faktor internal dan eksternal menjadi penyebab utama munculnya pembiayaan bermasalah, sehingga lembaga perlu melakukan langkah preventif dan tindak lanjut yang terstruktur guna menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan keberlangsungan lembaga pembiayaan mikro..Perbedaan dari kedua penelitian

⁸ Khatibul Umam et al., “Implementasi Manajemen Risiko Kspps Alfa Nusa Barru Kebumen Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah,” *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 2 (2023): 41–42, doi:10.30983/krigan.v1i2.7612.

ini adalah terletak pada objek penelitian dan pada penelitian yang dilakukan oleh khatibul umam dkk itu lebih fokus kepada langkah-langkah penyelesaian dan tindak lanjut operasional ditingkat koperasi, sementara penelitian ini akan dilakukan di PNM mekaar syariah itu berfokus pada prinsip-prinsip syariah serta mendukung keberlanjutan keuangan mikro.

5. Jalaludin, dengan judul penelitian “Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk menghindari pembiayaan bermasalah, Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat mengambil langkah-langkah dalam setiap langkah, mulai dari sebelum pembiayaan dimulai hingga selesai. Sehingga Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap tindakan, terutama dalam penyaluran pembiayaan karena risiko yang sering terjadi pada transaksi pembiayaan yang ada di perusahaan. Pencegahan pembiayaan bermasalah ini dimulai sebelum klien menerima pembiayaan.⁹ Metode yang digunakan adalah kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah pentingnya pencegahan sejak tahap awal sebelum pembiayaan diberikan kepada nasabah atau anggota, dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses analisis dan seleksi. Selain itu, keduanya menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat dihindari melalui tindakan sistematis dan berkelanjutan dalam pengelolaan risiko, baik melalui verifikasi kelayakan usaha, pengawasan rutin, maupun

⁹ Jalaludin Jalaludin, “Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat,” *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 3, no. 2 (2021): 150, doi:10.31539/jomb.v3i2.2998.

edukasi terhadap nasabah atau anggota lembaga. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada instansi yang berbeda dan penelitian yang dilakukan *jalahuddin* itu lebih berfokus pada langkah-langkah pencegahan awal dalam pengelolaan risiko pembiayaan pada koperasi konvensional. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di PNM mekaar syariah itu mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam strategi manajemen risiko khususnya dalam konteks lembaga keuangan mikro.

6. Nurfahimah Ulfa dkk, dengan judul penelitian “*Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Bermasalah Akad Istishna Di Perumahan Kampoeng Tahfidz Al-Kautsar Muaro Jambi*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan perumahan Kampoeng Tahfidz al-Kautsar tidak membutuhkan persyaratan apapun untuk pembeli perumahan, tetapi beberapa pelanggan merasa sulit untuk melakukannya. Dari 135 orang yang melakukan transaksi jual beli dengan menggunakan akad istishna, tiga dari mereka menghadapi masalah pembiayaan jual beli rumah di Perumahan Kampoeng Tahfidz AlKautsar Muaro Jambi.¹⁰ Metode yang digunakan adalah kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah meskipun konteksnya berbeda. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pembiayaan dan strategi mitigasinya. Meskipun objek penelitian berbeda, keduanya berfokus pada pengelolaan risiko untuk mengurangi

¹⁰ Nurfahimah Ulfa, Addiarrahman Addiarrahman, dan Ahmad Syahrizal, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Bermasalah Akad Istishna Di Perumahan Kampoeng Tahfidz Al-Kautsar Muaro Jambi,” *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 3 (2023): 41, doi:10.55606/jurima.v3i3.2408.

pembiayaan bermasalah. Perbedaan dari penelitian Nurfahimah Ulfa dkk itu lebih spesifik membahas risiko yang terkait dengan pembiayaan menggunakan akad *istishna*, yaitu kontrak pembiayaan untuk proyek konstruksi seperti pembangunan perumahan. Sementara penelitian ini sebuah lembaga pembiayaan mikro yang melayani masyarakat berpenghasilan rendah dengan ciri khas lokal yang unik. Pendekatan yang digunakan bersifat luas dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek manajemen risiko untuk mengurangi potensi pembiayaan bermasalah secara keseluruhan.

B. Deskripsi Teori

1. Teori risiko

a. Pengertian risiko

Risiko (*risk*) memiliki beberapa definisi. Risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa peristiwa tertentu akan mempengaruhi kemampuan seseorang ataupun organisasi untuk mencapai tujuan ataupun sebagai keadaan ketidakpastian tentang keadaan yang akan terjadi di masa depan, di mana keputusan dibuat berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Griffin dan Ebert mengartikan risiko sebagai ketidakpastian tentang peristiwa masa depan.

Menurut Siegel dan Shim, risiko terdiri dari tiga hal:

- 1) keadaan yang menghasilkan sekumpulan hasil khusus, di mana hasil tersebut dapat diperoleh berdasarkan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- 2) Variabilitas dalam keuntungan penjualan atau faktor keuangan lainnya.

- 3) Masalah keuangan yang mungkin terjadi yang dapat memengaruhi kinerja atau posisi keuangan perusahaan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

Siegel dan Shim memberikan penjelasan lebih lanjut tentang definisi analisis risiko. Analisis risiko adalah prosedur untuk mengukur dan menganalisis risiko sehubungan dengan pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Namun, ketidaksesuaian basis tingkat bunga untuk aset dan kewajiban yang terkait merupakan risiko utama, menurut Eiteman et al. Risiko adalah kemungkinan bahwa suatu peristiwa dapat menyebabkan kerugian bank.¹¹

b. Jenis-jenis risiko

Pelaku sektor bisnis, khususnya pihak perbankan harus mengamati dan memahami jenis risiko dengan cermat karena menyangkut penyaluran kredit kepada debitur dan risiko yang akan ditanggung oleh debitur tersebut. Ada banyak jenis bahaya dari sudut pandang akademisi, tetapi dua yang paling umum dikenal adalah:

- 1) Risiko murni (*pure risk*)

Risiko murni terbagi menjadi tiga kategori.

- a) Risiko Aset Fisik Ini adalah risiko yang berkaitan dengan kehilangan aset fisik suatu perusahaan atau organisasi. Seperti Kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan sebagainya.

¹¹ Si Sri hayati, S.E, M, *Manajemen Risiko untuk Bank Pengkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*, ed. oleh putri christian (yogyakarta: Cv.Andi Offset, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Resiko_untuk_Bank_Perkreditan/y1JLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+risiko&printsec=frontcover.

- b) Risiko Karyawan adalah risiko karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja untuk perusahaan atau organisasi tersebut. Misalnya, kecelakaan kerja yang mengganggu aktivitas perusahaan adalah salah satu contohnya.
- c) Risiko legal adalah risiko yang terkait dengan kontrak yang tidak memuaskan atau tidak berjalan sesuai dengan rencana. Contohnya adalah konflik dengan perusahaan lain yang menyebabkan masalah seperti penggantian kerugian.

2) Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Ada empat kategori risiko spekulatif, yaitu:

- a) Risiko Bisnis merupakan risiko yang ditimbulkan oleh pergerakan harga di pasar, seperti penurunan harga saham yang menyebabkan kerugian.
- b) Risiko Kredit ini terjadi ketika pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Contohnya ketika kredit macet muncul persentase piutang meningkat.
- c) Risiko likuiditas adalah ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan kasnya. Ini dapat terjadi karena kepemilikan kas menurun sehingga perusahaan tidak dapat membayar hutang secara tepat, yang menyebabkan perusahaan harus menjual asetnya.
- d) Risiko Operasional adalah bahaya yang disebabkan oleh kegiatan operasional yang tidak berjalan dengan lancar. Contohnya itu kerusakan komputer yang disebabkan oleh berbagai hal, termasuk virus dapat menyebabkan kerusakan pada komputer.

Menurut PBI No. 5/8/PBI/2003, ada delapan jenis risiko: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi strategis, dan risiko kepatuhan. Lima jenis risiko yang paling penting untuk BPR adalah risiko kredit, risiko suku bunga atau pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko modal.¹²

c. Identifikasi risiko

Tujuan dari proses identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap kegiatan operasional bank yang dapat menyebabkan kerugian.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat menggunakan identifikasi risiko adalah:

- 1) Baik proaktif maupun bukan reaktif.
- 2) Mencakup seluruh kegiatan fungsional operasi.
- 3) Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko dari semua sumber informasi yang tersedia.
- 4) Mengevaluasi kemungkinan risiko, serta akibatnya.¹³

2. Manajemen risiko

a. Pengertian manajemen risiko

Dalam praktiknya, manajemen berperan langsung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, manajemen hadir untuk mengatur segala sesuatu yang dilakukan atau akan dilakukan dengan baik, tepat, rapi, dan terarah. Hal ini berarti bahwa manajemen secara umum dikaitkan dengan kegiatan

¹² Hayati,” *Manajemen Risiko untuk Bank Pengkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*, ed. oleh putri christian “3-4

¹³ Ikatan bankir indonesia(ABI), *Manajemen Risiko I* (jakarta pusat: PT Gramedia Pustaka utama, 2015),

perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, pengkomunikasian, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar suatu produk atau jasa dapat dihasilkan secara efisien.¹⁴

Menurut Darmawi manajemen risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan setiap operasi bisnis dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Manajemen risiko adalah pendekatan yang mengadopsi sistem yang konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan.¹⁵

Manajemen risiko adalah alat yang efektif untuk melindungi aset, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan kerugian. Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengelola, dan memonitor risiko yang dapat memengaruhi tujuan suatu organisasi atau proyek.

Berikut Ini adalah beberapa definisi manajemen risiko yang menurut para ahli dan sumber yang berbeda:

- 1) Menurut Fahmi menyatakan manajemen risiko merupakan cabang ilmu yang membahas cara suatu organisasi atau perusahaan mengidentifikasi dan

¹⁴ Muzayyanah Jabani dan Tadjuddin Tadjuddin, "Implikasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Nilai Islami (Studi Pada Bank Muamalat Palopo)," *Palita: Journal of Social-Religion Research* 3, no. 1 (2018): 13–34, doi:10.24256/pal.v3i1.191.

¹⁵ Yuha Nakhirah Qintharah, "Perancangan Penerapan Manajemen Risiko," *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 10, no. 1 (2019): 71, doi:10.33558/jrak.v10i1.1645.

menangani berbagai permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan pendekatan manajemen secara terstruktur dan menyeluruh.¹⁶

- 2) Menurut Tampubolon, manajemen risiko merupakan suatu proses yang terencana dan bersifat proaktif, yang bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan. Dalam praktiknya, manajemen berperan langsung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, manajemen hadir untuk mengatur segala sesuatu yang dilakukan atau akan dilakukan dengan baik, tepat, rapi, dan terarah. Kegagalan pada sebagian atau seluruh aspek dari sebuah transaksi atau instrumen.¹⁷
- 3) Darmawi mengatakan manajemen risiko adalah usaha untuk mengetahui, menganalisa, dan mengelola risiko dalam setiap kegiatan bisnis dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang tinggi.¹⁸
- 4) Bramantyo menyatakan bahwa manajemen risiko Bramantyo berpendapat bahwa manajemen risiko adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko.¹⁹
- 5) Bambang Rianto Rustam menyatakan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian metode dan tindakan yang digunakan untuk mengenali, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang muncul dari berbagai

¹⁶ Agus Yulistiyono,., *Manajemen Risiko Usaha Mikro*, ed. oleh Paput TriChayono (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

¹⁷ Bunga Aditi, et al., *kewirausahaan Konsep dan Teori*, ed. oleh PhD. Alpino susanto, M, M. (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

¹⁸ Bayu Adi Bahtiar et al., "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 117, doi: <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.857>.

¹⁹ siska Yuli Anita Ketut Tanti Kustina Et Al., *Manajemen Risiko, Dep. K3 Fkmui* (Pt Global Eksekusi Teknologi, 2006), [Http://eprints.unisla.ac.id/752/1/Buku Ajar_Manajemen Risiko.pdf](http://eprints.unisla.ac.id/752/1/Buku_Ajar_Manajemen_Risiko.pdf).

aspek operasi bisnis, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko riil, dan risiko keuangan.²⁰

Kegiatan penting bagi suatu organisasi adalah manajemen risiko. Manajemen risiko yang baik akan menjamin pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Manajemen risiko juga membantu pengambilan keputusan dengan pikirkan tentang efek ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009, "Manajemen risiko adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank."²¹

b. Tujuan dan manfaat manajemen risiko

Manajemen risiko digunakan hanya untuk tujuan tertentu, yaitu melindungi perusahaan. Tujuan pertama adalah untuk melindungi perusahaan dari risiko bisnis yang sangat berbahaya. karena perusahaan tetap teguh meskipun menghadapi berbagai masalah dan konsekuensi. Manajemen risiko melindungi perusahaan lebih baik karena masalah dapat diidentifikasi sebelum terjadi. Ada beberapa tujuan untuk menerapkan manajemen risiko:

²⁰ Kori Puspita Ningsih, Loso Judijanto, dan Sigit Widiyanto, *Manajemen Risiko*, ed. oleh .Eng. Tukimun, (yogyakarta: CV. Tripel Konstan,2024), https://www.researchgate.net/profile/TukimunTukimun/publication/377306731_Buku_Manajemen_Risiko/links/659fa8acc77ed940476df7c2/Buku-Manajemen-Risiko.pdf.

²¹ Hardiyati Kartini Hasibuan, Ai Annisa Utami, dan Khoirul Umam, "Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Macet Konsumtif Di Bank Mandiri Kantor Cabang Jakarta Mampang Prapatan," *Jurnal Ekonomi* 15, no. 2 (2019): 281, doi:<https://doi.org/10.31967/relasi.v15i2.312>.

- 1) Melindungi perusahaan atau *protecting*, melindungi organisasi dari risiko besar yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi.
- 2) Memastikan bahwa risiko yang ada di perusahaan telah diidentifikasi dan dinilai, dan bahwa telah dibuatkan rencana tindakan untuk mengurangi dampak dan kemungkinan mereka terjadi.
- 3) Mendorong manajemen untuk bertindak proaktif, mendorong mereka untuk bertindak proaktif dalam mengurangi potensi risiko, dan menjadikan manajemen risiko sebagai sumber keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.
- 4) Memastikan bahwa rencana tindakan yang akan dilaksanakan secara efektif dan dapat diakses.
- 5) Membantu dalam pembentukan kerangka kerja yang konsisten untuk risiko yang ada dalam proses bisnis dan operasi perusahaan.
- 6) Meningkatkan kinerja dan efisiensi manajemen dalam menghadapi semua risiko yang dapat mengganggu proses perusahaan telah diidentifikasi dengan baik, termasuk cara untuk mengatasi gangguan tersebut. Hal ini dilakukan agar perusahaan siap untuk menangani gangguan tersebut jika terjadi.
- 7) Mendorong semua anggota perusahaan untuk bertindak hati-hati saat menghadapi risiko perusahaan untuk mencapai tujuan bersama.

- 8) Informasi tentang risiko yang ada di perusahaan, baik risiko strategis maupun kegiatan fungsi-fungsi, membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. proses bisnis yang dilakukan oleh unit kerja.
- 9) Sosialisasi manajemen risiko, membangun kemampuan manajemen dan individu untuk memberi tahu orang lain tentang risiko dan pentingnya manajemen risiko.
- 10) Meningkatkan kinerja perusahaan, membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi tentang tingkat risiko yang ditunjukkan dalam peta risiko. Peta risiko ini juga bermanfaat untuk pengembangan strategi dan perbaikan proses terus menerus.
- 11) Lebih memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian sasaran perusahaan karena manajemen yang lebih efisien dan efektif, hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, dan kemampuan menangani risiko perusahaan yang meningkat, termasuk risiko kepatuhan dan sanksi.

Adapun tujuan lain dari manajemen risiko yaitu untuk mengidentifikasi risiko proyek dan merencanakan cara untuk mengurangi atau bahkan menghindarinya dan juga harus dicari cara untuk memaksimalkan peluang. Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengurangi peristiwa yang memengaruhi keuntungan atau kerugian, meningkatkan peristiwa yang berdampak positif, dan mengurangi peristiwa yang berdampak negatif terhadap pekerjaan. Tujuan tersebut akan memengaruhi waktu, biaya, kualitas, dan ruang lingkup.²²

²² Muhammad Yusuf, "Penerapan Manajemen Risiko dalam Perencanaan Keuangan," *Qonun Iqtishad El Madani Journal* 3, no. 2 (2024): 104, doi:<https://doi.org/10.55438/jqim.v3i2.118>.

Manfaat yang akan diperoleh dengan menerapkan manajemen risiko berguna untuk mengambil suatu keputusan dalam menangani masalah-masalah yang rumit, yaitu sebagai berikut:

- a) Mempermudah dalam memperkirakan biaya.
- b) Memberikan wawasan dan intuisi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara tepat.
- c) Membantu pembuat keputusan menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam kondisi nyata.
- d) Memungkinkan pembuat keputusan menentukan jumlah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah.
- e) Mendukung pendekatan yang sistematis dan logis dalam proses pengambilan keputusan.
- f) Menyediakan panduan untuk membantu dalam merumuskan masalah.
- g) Memungkinkan analisis yang mendalam terhadap berbagai alternatif solusi.²³

c. Proses manajemen risiko

1) Identifikasi

Bank melakukan analisis terhadap seluruh jenis risiko dalam proses identifikasi risiko, terutama karakteristik risiko yang melekat dan risiko dari produk dan kegiatan usaha yang berpotensi merugikan Bank. Identifikasi risiko

²³ Muhammad Yusuf, "Penerapan Manajemen Risiko dalam Perencanaan Keuangan," *Qonun Iqtishad El Madani Journal* 3, no. 2 (2024): 104, doi:<https://doi.org/10.55438/jqim.v3i2.118>.

bersifat proaktif. dilakukan sesuai dengan ciri-ciri dan kompleksitas operasi bisnis Bank.

2) Pengukuran

Evaluasi rutin dan penyesuaian dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mengukur risiko, serta penyempurnaan sistem pengukuran risiko jika kegiatan bisnis Bank, produk, transaksi, dan faktor risiko berubah material, sehingga tindakan untuk mengurangi risiko dapat dilakukan.

3) Pemantauan

Sistem pemantauan risiko mencakup memastikan bahwa operasi sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan, serta peraturan eksternal lainnya yang terkait. Pemantauan didukung oleh sistem informasi manajemen risiko dan disesuaikan dengan kebutuhan saat diterapkan di manajemen risiko yang menguntungkan.

4) Pengendalian

Proses pengendalian yang diterapkan Bank mengubah eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta toleransi risikonya melalui tindakan lanjut terhadap risiko yang signifikan, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), dan audit internal berkala.²⁴

3. Pembiayaan

a. Pengertian pembiayaan

²⁴ P.M.R Bank, "Penerapan Manajemen Risiko," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 2–3, https://www.victoriabank.co.id/uploads/2022-03-22_Kualitatif AR 2020.pdf.

Pembiayaan juga dikenal sebagai *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik itu lembaga maupun individu. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²⁵ Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan guna mengoptimalkan keuntungan usaha.²⁶: Q.S. An-Nisa" (4) ayat 29: ۞

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Terjemahan : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diatara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".*
27

Menurut Antonio, pembiayaan merupakan salah satu tugas bank dalam menyediakan fasilitas dana untuk memenuhi defisit omset dan Menyediakan dana untuk pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Pembiayaan adalah salah satu pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah yaitu Penyediaan dana untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui permodalan yang dikenal sebagai pembiayaan.²⁸

²⁵ Dana Berlian, Andri Andri, dan Agung Apriana, "Perbandingan Pemberian Kredit Antara Bank Konvensional Dan Pembiayaan Bank Syariah Kepada Usaha Kecil Dan Menengah," *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* 2, no. 2 (2023): 67, doi:10.57171/jpsi.v2i2.6.

²⁶ Humaidi S, "Pembiayaan Bagi Hasil," *Journal Of Institution And Sharia Finance* 6, no. 1 (2019): 1–7, doi:https://doi.org/10.24256/joins.v1i2.594.

²⁷ kementrian Repbulik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya," *jakarta: Dapartemen Agama RI*, 2019.

²⁸ Amillia Atika Suri dan Agista Berliana, "Analisis Pembiayaan Umkm Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia," *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah QIlmu Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 850–63.

"Pembayaran" berasal dari kata "biaya", yang berarti mengeluarkan dana untuk kebutuhan sesuatu, sementara "pembiayaan" berarti menyediakan dana atau tagihan yang dibandingkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil dalam jangka waktu tertentu. Pendanaan yang diberikan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan juga merupakan pembiayaan. Selain itu, pembiayaan juga berarti kepercayaan (*trust*), yang berarti bank atau lembaga keuangan syariah menaruh kepercayaan kepada seseorang atau perusahaan untuk melaksanakan amanah yang diberikan berupa pemberian dana dan mengelolanya dengan benar, adil, dan dengan ikatan dan syarat yang jelas yang saling menguntungkan.²⁹

b. Prinsip dalam pemberian pembiayaan

Layak atau tidaknya seseorang untuk diberikan pembiayaan, dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut: *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Aspek *character* dalam hal ini berkaitan dengan keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Aspek *capacity* berkaitan dengan calon debitur dalam kemampuannya di bidang usaha yang berkaitan dengan pendidikannya. Aspek *capital* berkaitan dengan faktor efektifitas penggunaan modal, dilihat dari bagaimana penempatan dana dalam mengembangkan usaha,

²⁹ Nurnasrina dan P. Adiyas Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Pekanbaru: Cahaya Pirdaus (Pekanbaru: Cahaya Pirdaus Publishing and Printing, 2018), https://www.researchgate.net/profile/Popi-Putra/publication/348928953_Manajemen_Pembiayaan_Bank_Syariah/links/60178eeca6fdcc071ba91fe6/Manajemen-Pembiayaan-Bank-Syariah.pdf.

bagaimana perkembangan modal kerja dan antisipasinya untuk mengembalikan pinjaman. Aspek *collateral* berkaitan dengan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik secara fisik maupun non fisik, yaitu kepercayaan yang dibangun antara pengelola koperasi dengan calon nasabah. Aspek *condition* dinilai dengan melihat kondisi ekonomi dan politik saat ini dan di masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha yang dijalankan. Setelah melakukan analisa terhadap aspek *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*, maka pengelola koperasi akan memutuskan apakah calon nasabah tersebut layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.³⁰

4. Pembiayaan bermasalah

a. Pengertian pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah situasi di mana nasabah yang melakukan transaksi produk pembiayaan dengan disuatu lembaga keuangan tidak melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang dibuat pada saat akad dilakukan, baik dalam kondisi yang tidak lancar atau bahkan pembayaran yang macet.³¹

Pembiayaan yang tidak lancar disebut sebagai pembiayaan bermasalah.

Menurut Pasal 12 Pasal 1 KWG No 7 Tahun 1992, perolehan barang yang

³⁰ Zainuddin S, Sitti Anugrahwati S, dan Mujahidin Mujahidin, “Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition Dalam Efektivitas Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Palopo,” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 64–78, doi:10.24256/kharaj.v3i1.1980.

³¹ Fadhil Arrahman, Neneng Masturoh, dan Ahmad Munawaruzaman, “Analisis Swot Pada Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Untuk Akad Murabahah Di Bprs Al Salaam,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 2 (2023): 277, doi:10.15408/jmd.v10i2.29136.

dipersamakan dengan itu atau instrumen moneter didasarkan pada kontrak atau perjanjian antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak tersebut untuk menerima pinjaman, piutang pembiayaan atau keuntungan, dibagi setelah waktu tertentu. Pembiayaan bermasalah merujuk pada penyaluran dana oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah, yang menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah. Masalah ini dapat berupa pembiayaan yang tidak lancar, kegagalan debitur memenuhi persyaratan yang telah disepakati, atau ketidaksesuaian dengan jadwal angsuran yang ditentukan. Kondisi ini memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak, baik debitur maupun kreditur.

Secara umum, pembiayaan bermasalah mencakup pembiayaan yang tidak kembali tepat waktu, debitur yang melanggar kesepakatan, seperti gagal membayar bagi hasil atau pengembalian pokok pinjaman, serta pembiayaan yang masuk dalam kategori diragukan atau macet (*non-performing finance*).³² *Non-Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu indikator utama dalam hal ini, karena mengukur persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan bank, yang mencerminkan ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya NPF dapat berdampak negatif terhadap pendapatan bank, karena bank harus menyisihkan cadangan untuk menutupi potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Oleh karena

³² Faizatul Fidat dan Wiwik Saidatur Rolianah, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Kspps Mitra Usaha Ideal Cabang Dukun," *Jpsda: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 3, no. 1 (2023): 92, doi:10.30739/jpsda.v3i1.1956.

itu, pengelolaan risiko pembiayaan menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas keuangan bank.³³ Sebagai perbandingan *Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator pada kategori pinjaman yang mengalami kegagalan dalam pemenuhan kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dengan kata lain, NPL mencakup pinjaman yang debiturnya tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga atau pokok pinjaman dalam jangka waktu yang ditentukan.³⁴

b. Penyebab pembiayaan bermasalah

Secara umum, penyebab pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, terutama disebabkan oleh kelemahan dalam pengelolaan atau kesalahan manajerial. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar kendali perusahaan, seperti bencana alam, konflik atau peperangan, perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dan faktor lingkungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya.³⁵

Masalah pembiayaan pada lembaga keuangan syariah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor internal, faktor eksternal, dan kondisi lingkungan:

³³ Fira Juni Andriani et al., “Pengaruh CAR , NPF , FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2024” 10, no. 1 (2025): 67.

³⁴ Evelyn Angelia Simanjuntak et al., “Analisis Non Performing Loan Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Pt Bca Tbk,” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 8, no. 1 (2025).

³⁵ Annisa Rahmawati Putri, Ragil Satria Wicaksana, dan Dhidhin Noer Ady Rahmanto, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah* 1 (2022): 1–15, doi:10.58561/margin.v1i1.21.

1) Faktor Internal

Faktor ini terkait dengan kondisi internal koperasi atau lembaga keuangan syariah. Masalah pembiayaan dapat diminimalkan melalui pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan penerapan metode kerja yang menjadi acuan manajemen. Beberapa elemen penting dalam faktor internal meliputi yaitu adalah

- a) Kejujuran(Integritas) adalah Pentingnya nilai moral dalam pengelolaan
- b) Pengetahuan adalah Kompetensi dalam memahami operasional dan produk syariah,
- c) Sikap adalah Pendekatan yang tepat dalam melayani anggota koperasi
- d) Akuisisi adalah Pengelolaan aset dan sumber daya secara efisien.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup hal-hal di luar kendali manajemen lembaga, seperti:

- a) Jenis calon penerima manfaat adalah Penilaian kelayakan nasabah.
- b) Penggunaan dana adalah Pengawasan terhadap penggunaan dana sesuai tujuan.
- c) Perbaikan kebiasaan konsumsi adalah Mengarahkan perilaku konsumsi yang bijak.
- d) Prioritas kepentingan lain: Menyesuaikan dengan kebutuhan strategis.³⁶

³⁶ Fidat dan Saidatur Rolianah, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Kspps Mitra Usaha Ideal Cabang Dukun," 95.

c. Dampak pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah memiliki dampak negatif baik pada skala mikro (terhadap bank dan nasabah) maupun skala makro (terhadap sistem perbankan dan perekonomian nasional). Berikut adalah dampak utama yang terjadi:

- 1) Peningkatan Kolektivitas dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPA), Pembiayaan bermasalah meningkatkan kebutuhan cadangan untuk menutupi kerugian, yang secara langsung mengurangi modal produktif bank.
- 2) Kerugian Meningkat dan Penurunan Laba, Dengan bertambahnya pembiayaan bermasalah, laba bersih bank menurun, mengganggu profitabilitas operasional.
- 3) Penurunan Modal Akibat Pembentukan PPA, Bank atau lembaga keuangan syariah harus menggunakan modalnya untuk menutupi PPA, yang menghambat kemampuan mereka melakukan ekspansi pembiayaan.
- 4) Menurunnya CAR dan Kesehatan Keuangan, Rasio Kecukupan Modal (CAR) turun, mencerminkan penurunan kapasitas bank dalam menghadapi risiko keuangan.
- 5) Penurunan Reputasi dan Kepercayaan Investor, Reputasi buruk akibat pembiayaan bermasalah mengurangi minat investor untuk berinvestasi di lembaga keuangan syariah, yang bisa berujung pada penarikan modal atau migrasi investor.

- 6) Aspek Moral dalam Pengelolaan Dana, Ketidakhati-hatian lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan berdampak pada ketidakmampuan memberikan bagi hasil kepada nasabah yang menyimpan dananya.
- 7) Peningkatan Biaya Operasional untuk Penagihan, Biaya tambahan diperlukan untuk proses penagihan piutang bermasalah.
- 8) Peningkatan Biaya Litigasi, Jika pembiayaan bermasalah tidak dapat diselesaikan secara damai, biaya litigasi dan masalah hukum lainnya menjadi beban tambahan bagi lembaga keuangan.³⁷

d. Strategi penanganan pembiayaan bermasalah

- 1) *Rescheduling* atau penjadwalan ulang adalah langkah untuk mengatur kembali jadwal kewajiban pembayaran nasabah dengan cara menyesuaikan kewajiban tersebut berdasarkan kemampuan pendapatan dari hasil usaha nasabah yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Penjadwalan ulang ini diterapkan ketika nasabah tidak mampu memenuhi pembayaran angsuran pokok atau bagi hasil sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) *Reconditioning* adalah upaya untuk merancang ulang persyaratan pembiayaan dengan melakukan perubahan terhadap sebagian ketentuan yang sebelumnya telah disepakati. Perubahan ini disesuaikan dengan memperhatikan kendala yang dihadapi oleh nasabah dalam menjalankan

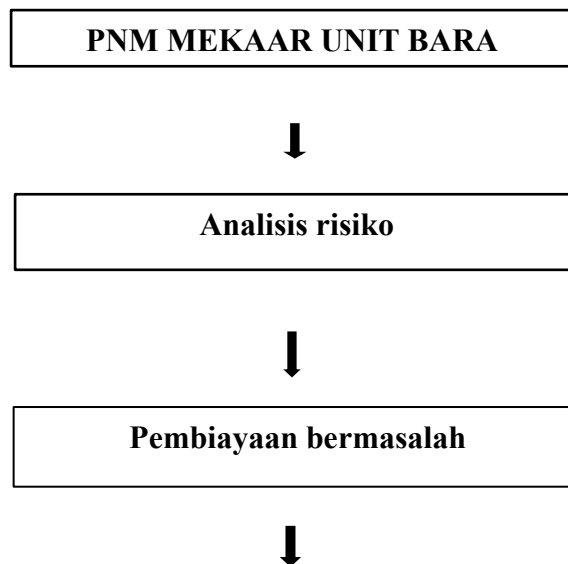
³⁷ Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020): 104, doi:10.36908/isbank.v5i2.118.

usahanya, dengan tujuan membantu nasabah untuk memenuhi kewajibannya dan menjaga kelangsungan pembiayaan.

- 3) *Restructuring* adalah langkah yang diambil oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah dengan melakukan perubahan pada struktur pembiayaan yang menjadi dasar pemberian kredit. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan solusi agar kredit tetap berjalan dan mengurangi risiko kerugian bagi kedua belah pihak.³⁸

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kemampuan PNM Mekaar unit bara dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah serta penerapan manajemen risiko dalam kegiatan-kegiatannya.



³⁸ Ade Yuspardiansyah, Tubagus Rifqy Thantawi, dan Azizah Mursyidah, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Khairu Ummah Leuwiliang Kabupaten Bogor Pada Masa Pandemi Covid-19," *Sahid Banking Journal* 3, no. 01 (2023): 110, doi:10.56406/sahidbankingjournal.v3i01.122.

Penerapan manajemen risiko

Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian

Dalam penelitian ini, pada tahap analisis risiko, peneliti mengidentifikasi penyebab pembiayaan bermasalah, baik dari sisi internal (proses seleksi nasabah) maupun eksternal (kondisi ekonomi). Indikator yang digunakan meliputi tingkat kegagalan pembiayaan, faktor penyebab utama (nasabah atau sistem), dan analisis risiko keuangan untuk menggali penyebab permasalahan dan dampaknya terhadap PNM Mekaar Syariah Unit Bara.

Selanjutnya pada tahap pembiayaan bermasalah merujuk pada pinjaman yang tidak dapat dilunasi tepat waktu oleh nasabah, disebabkan oleh faktor internal seperti pengelolaan pembiayaan atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi. Indikator yang digunakan untuk mengukur masalah ini mencakup Rasio *Non-Performing Financing* (NPF), tingkat keterlambatan pembayaran, dan jumlah nasabah bermasalah untuk memahami seberapa besar masalah dan siapa yang terdampak.

Terakhir, penerapan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengurangi pembiayaan bermasalah melalui langkah-langkah seperti restrukturisasi pembiayaan atau perubahan kebijakan. Indikator yang digunakan mencakup tingkat pengurangan pembiayaan bermasalah, Rescheduling atau penjadwalan ulang, Reconditioning, dan Restructuring terhadap prinsip syariah untuk mengevaluasi efektivitas langkah mitigasi. Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada tiga tahap utama: identifikasi pembiayaan bermasalah, analisis risiko, dan evaluasi penerapan manajemen risiko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian.³⁹

Melalui pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali pemahaman mendalam terkait manajemen risiko pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo, sekaligus mengeksplorasi bagaimana praktik tersebut berperan dalam mengurangi pembiayaan bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai konteks dan dinamika yang memengaruhi pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah PNM Mekaar Unit Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2025.

C. Data dan Sumber data

1. Data Primer

³⁹ Wardah Jamilah, "Aktivitas Corporate Responsibility (CSR) PT. Sinar Halomoan Dalam Mengembangkan Fasilitas Pendidikan di Desa Pasir Jae Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas," *skripsi*, 2022, 24.

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang dihasilkan eksklusif kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung asal sumber pertama atau tempat objek dilakukan.⁴⁰ Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer mencakup hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait atau informan. Data primer di peroleh dari beberapa informan, yaitu:

Tabel 1.2 Data Informan

Informan kunci	Jabatan	Tugas
Siti Khadijah	Pimpinan Unit	a) Memimpin dan mengawasi seluruh operasional unit. b) Membina dan mengontrol kinerja <i>Account officer</i> (AO). c) Mengevaluasi dan memantau risiko pembiayaan.
Informan Pendukung		
Jumriani	Account officer	a) Mencari dan merekrut calon nasabah sesuai kriteria. b) Melakukan uji kelayakan dan survei usaha.
Rismawati	Account officer	a) Membentuk dan membina kelompok nasabah.

⁴⁰ Nurrezky S. Maharani dan Eny Sri Haryati, "Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 9, doi:10.57235/jetish.v1i1.27.

		b) Melakukan pertemuan kelompok dan edukasi mingguan.
Arvikayana	Account officer	a) Menyalurkan pembiayaan dan mengawasi penggunaannya. b) Menagih angsuran serta mencatat transaksi harian. c) Melaporkan kegiatan kepada Pimpinan Unit.
Musliati	Nasabah	Pedagang sayuran
Nurhidayanti	Nasabah	Pedagang kue
Siti	Nasabah	Pedagang minuman

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memperkaya analisis dan pemahaman mengenai manajemen risiko pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo. Dengan mengombinasikan data primer dan sekunder, peneliti mampu menyusun gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik manajemen risiko serta tantangan yang dihadapi dalam upaya mengurangi pembiayaan bermasalah. Data sekunder diperoleh dari beberapa data seperti website resmi PNM, publikasi di Ojk dan penelitian terdahulu.

D. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik berupa foto, gambar, sketsa, maupun lainnya. Dalam penelitian ini, instrumen

sangat penting karena peneliti akan mengumpulkan data dalam bentuk gambar atau foto yang akan digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.⁴¹

1. Handphone

Alat ini sangat diperlukan peneliti sebab peneliti langsung mendapatkan informan dalam penelitian. Alat ini digunakan untuk perekaman dengan persetujuan sumber data atau informan yang bersangkutan. Selain merekam peneliti juga melakukan pencatatan sebagai alat bantu dalam menggambarkan situasi yang sebenarnya di lokasi penelitian.

2. Kamera

Kamera ini akan digunakan untuk mengambil gambar di lokasi penelitian yang akan membantu peneliti agar informan jadi lebih akurat.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara nantinya akan dijadikan alat untuk menggali setiap informasi-informasi yang lebih dalam tentang penelitian yang dilakukan agar peneliti bisa menarik kesimpulan dari wawancara yang dilakukan, selain itu pedoman wawancara juga berguna agar penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dari tujuan penelitian yang ditetapkan.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

⁴¹ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabet, 2013), .

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang jelas dan akurat tentang kondisi yang menjadi fokus penelitian, sehingga data yang terkumpul dapat mendukung analisis secara komprehensif.⁴²

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁴³

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.⁴⁴

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang paling sesuai untuk digunakan adalah triangulasi sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat, seperti manajer, staf, dan nasabah. Melalui beragam perspektif tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan manajemen risiko. Selain itu, triangulasi sumber juga berperan dalam memverifikasi data yang diperoleh. Jika informasi dari

⁴² Maharani dan Haryati, "Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate."

⁴³ Maharani dan Haryati, "Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate."

⁴⁴ Maharani dan Hariyati, "Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate," 10.

satu pihak dapat dikonfirmasi oleh pihak lain, validitas temuan penelitian akan semakin kuat. Teknik ini juga efektif untuk mengurangi potensi bias yang mungkin muncul jika data hanya berasal dari satu sumber, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan terpercaya. Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber tidak hanya meningkatkan validitas data, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan bermasalah di PNM Mekaar Syariah Unit Bara.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sangat penting untuk memahami konsep dan hubungan dalam data untuk mengembangkan dan menilainya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dalam tiga langkah proses, seperti yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (dalam buku Sugiyono). Analisis data terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Ini adalah penjelasannya:

1. Reduksi data

Proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, peringkasan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan bertujuan untuk mengolah informasi menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Ini melibatkan pemfokusan pada elemen-elemen kunci yang relevan, serta penghilangan detail yang tidak esensial untuk mempermudah pemahaman dan pengolahan data lebih lanjut. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif, di mana data lapangan sering kali sangat luas dan kompleks.

2. Penyajian data

Alur kedua dalam penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Setelah proses reduksi data, informasi tersebut disajikan secara deskriptif, di mana hasil wawancara yang dilakukan diubah ke dalam bentuk kalimat baku untuk mempermudah pemahaman dan memastikan informasi tersebut dapat dimengerti dengan jelas.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan ketiga adalah proses menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah diproses untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian, yang disajikan dalam bentuk pembahasan. Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menyusun kesimpulan terkait masalah yang menjadi fokus penelitian.⁴⁵



⁴⁵ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabet, 2013),

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil singkat PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada 1 Juni 1999 dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM) di Indonesia. Salah satu program unggulannya adalah Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar), yang diluncurkan pada tahun 2015. Program ini fokus memberikan layanan permodalan berbasis kelompok kepada perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro. Melalui Mekaar, PNM tidak hanya menyediakan pembiayaan modal tanpa agunan, tetapi juga pendampingan usaha dan penanaman budaya menabung. Tujuannya adalah meningkatkan pengelolaan keuangan, kompetensi kewirausahaan, dan kesejahteraan keluarga para nasabah.⁴⁶

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan terkemuka melalui pelayanan, pemberdayaan dan penciptaan nilai tambah bagi pelaku Usaha Ultra Mikro dan Kecil secara berkelanjutan.

b. Misi

⁴⁶ PT. Permodalan Nasional Madani, “Sejarah PT Permodalan Nasional Madani,” *pnm.co.id*, 2023, <https://www.pnm.co.id/tentang/sejarah>, diakses pada tanggal 7 Februari 2025.

- 1) Memberikan akses layanan pembiayaan lebih luas kepada pelaku Usaha Ultra Mikro, Mikro dan Kecil serta pemberdayaan berkesinambungan yang memberikan nilai tambah dan manfaat nyata terhadap kapasitas usaha nasabah.
- 2) Memperkuat kinerja usaha dengan profitabilitas terus meningkat melalui pendapatan yang terus tumbuh melakukan inovasi untuk pekerja lebih efisien dan efektif, pengelolaan risiko terkendali serta tata kelola.
- 3) Mengembangkan ekosistem, memberikan kontribusi finansial dan sumber pertumbuhan nasabah mikro kecil kepada *holding* ultra mikro
- 4) Meningkatkan produktivitas dan kompetensi pegawai menjadi terbaik, beretika serta profesional dalam mengelola pembiayaan berbasis kelompok.⁴⁷

3. PNM Mekaar Syariah Unit Bara

PNM Mekaar Syariah unit Bara, yang berlokasi di Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, didirikan pada tahun 2017 dan masih beroperasi hingga saat ini, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) adalah bagian dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM), sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa keuangan. PNM Mekaar Syariah unit Bara yang berfokus pada

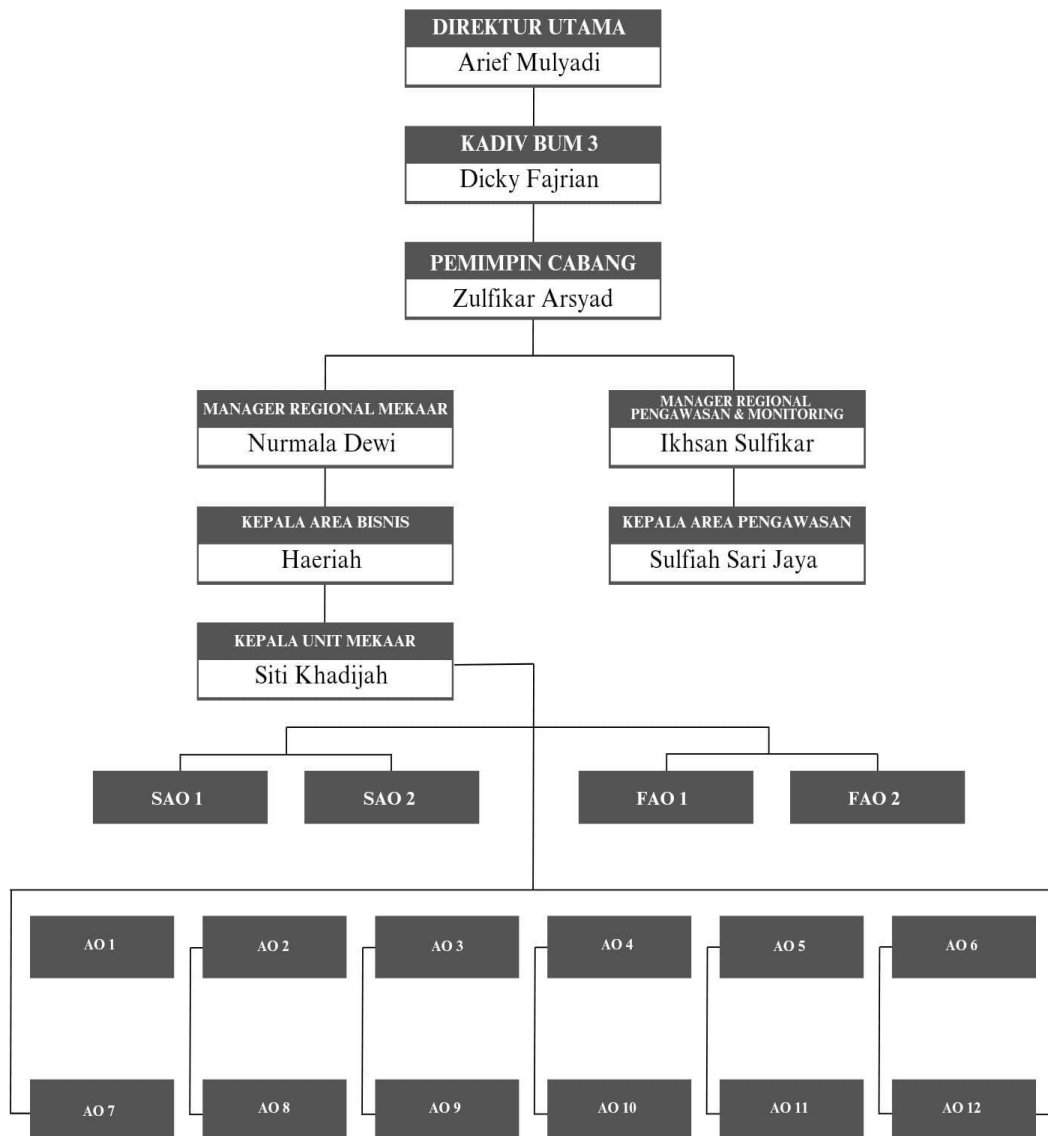
⁴⁷ PT. Permodalan Nasional Madani, “Visi dan Misi PT Permodalan Nasional Madani,” *pnm.co.id*, 2023, <https://www.pnm.co.id/tentang/visi-misi>, diakses pada tanggal 7 Februari 2025

pemberdayaan perempuan prasejahtera dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada ibu-ibu yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka. Program ini bertujuan untuk membantu para ibu-ibu pra sejahtera dan pelaku UMKM menjadi lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada pendapatan suami, dan mendukung mereka dalam mencapai stabilitas ekonomi keluarga.⁴⁸



⁴⁸ Wawancara dengan Kepala PNM Mekaar Syariah unit Bara, Palopo, 7 Maret 2025.

**STRUKTUR ORGANISASI
PNM CABANG PALOPO
MEKAAR SYARIAH UNIT BARA**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PNM Mekaar Syariah Unir Bara

B. Analisis Data

1. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo

Manajemen risiko merupakan aspek yang sangat krusial dalam keberlanjutan operasional lembaga keuangan mikro, termasuk PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo. Dalam menjalankan operasionalnya, PNM Mekaar Syariah menerapkan strategi mitigasi risiko dengan sistem tanggung renteng, di mana nasabah dikelompokkan dalam suatu komunitas kecil yang memiliki tanggung jawab bersama terhadap pembayaran angsuran. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan keterlambatan pembayaran serta meningkatkan disiplin keuangan di kalangan nasabah, mengingat bahwa kegagalan satu anggota dalam memenuhi kewajiban dapat berdampak pada seluruh kelompok. Selain itu, mekanisme pembiayaan dilakukan secara bertahap, yakni mingguan, dua mingguan, dan bulanan, dengan mempertimbangkan kemampuan finansial masing-masing nasabah.

Penerapan sistem ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nadia dkk, yang menunjukkan bahwa sistem berbasis kelompok dalam lembaga keuangan mikro syariah mampu meningkatkan efektivitas pembayaran serta mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat membangun rasa tanggung jawab

kolektif, sehingga nasabah cenderung lebih berkomitmen dalam menjalankan kewajibannya terhadap lembaga keuangan.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Unit PNM Mekaar Syariah Unit Bara yaitu ibu Siti Khadijah, dijelaskan bahwa sistem tanggung renteng menjadi faktor utama dalam memastikan tingkat kepatuhan nasabah terhadap kewajibannya.

“PNM Mekaar itu tidak ada nasabah yang menunggak karena ada sistem tanggung renteng. Jadi, setiap nasabah harus bertanggung jawab dalam kelompoknya. Kalau satu orang tidak bisa membayar, yang lain ikut bertanggung jawab, sehingga keterlambatan bisa ditekan sekecil mungkin,”⁵⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap Account officer yaitu Ibu Jumriani, yang menambahkan bahwa sebelum pembiayaan disetujui, mereka memastikan bahwa calon nasabah benar-benar berdomisili di daerah tersebut serta memiliki usaha sebagai syarat utama.

“Kita sistemnya kumpulan, bukan perorangan. Harus ada minimal 10 orang dalam satu kelompok, dan pembiayaan diberikan bertahap sesuai dengan kinerja mereka dalam pembayaran,”⁵¹

Strategi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di PNM Mekaar Syariah tidak hanya berbasis individu tetapi juga mengutamakan kolektivitas dalam mitigasi risiko. Dengan sistem tanggung renteng dan pembiayaan bertahap, PNM Mekaar mampu mengelola risiko pembiayaan bermasalah dengan lebih efektif dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro lainnya yang tidak menerapkan strategi serupa.

⁴⁹ Nadia, Hasnita, dan Inaliana, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko.”

⁵⁰ Wawancara kepala unit PNM Mekaar Syariah, Ibu Siti Khadijah, 07 Maret 2025

⁵¹ Wawancara Account Officer (AO), Ibu Jumriani, 10 Maret 2025

2. Proses Identifikasi dan Analisis Risiko Pembiayaan Bermasalah di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo

Dalam rangka mengidentifikasi serta menganalisis risiko pembiayaan bermasalah, PNM Mekaar Syariah Unit Bara menerapkan prosedur yang cukup ketat dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait calon nasabah sebelum menyetujui permohonan pembiayaan. Data yang dikumpulkan meliputi latar belakang usaha, kondisi keuangan, serta stabilitas pendapatan calon penerima pembiayaan. Langkah ini bertujuan untuk memahami seberapa besar potensi risiko yang akan dihadapi oleh nasabah dalam memenuhi kewajibannya, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelancaran pembayaran angsuran.

Proses identifikasi risiko ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rozzaq Pane dan Nicholas Marpaung , yang menyatakan bahwa analisis risiko dalam pembiayaan usaha mikro melibatkan pemantauan rutin terhadap kondisi usaha nasabah serta faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam membayar cicilan tepat waktu. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pengelolaan risiko yang baik harus mencakup langkah-langkah seperti identifikasi awal, pemantauan secara berkala, serta intervensi yang tepat guna dalam rangka memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tidak berisiko tinggi bagi lembaga keuangan.⁵²

⁵² Pane dan Marpaung, “Analisis Penerapan Manajemen Resiko dalam Pembiayaan Usaha Mikro pada Pt Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Aksara.”

Kepala Unit PNM Mekaar Syariah Unit Bara Ibu Siti Khadijah, menjelaskan bahwa strategi utama dalam analisis risiko adalah memastikan bahwa setiap nasabah benar-benar memahami kewajibannya serta memiliki sumber pendapatan yang cukup stabil.

“Kami mengumpulkan data nasabah, termasuk latar belakang usahanya dan kondisi keuangannya, serta menerapkan sistem tanggung renteng untuk mengurangi risiko menunggak. Kalau dari awal sudah diyakini bahwa nasabah memiliki potensi masalah, tentu kami lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan,”⁵³

Selain itu, wawancara dengan Account officer menunjukkan bahwa pemantauan terhadap nasabah dilakukan secara berkelanjutan, bahkan setelah pembiayaan dicairkan, untuk memastikan bahwa mereka tetap berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk melunasi pinjamannya.

“Kita pastikan dulu nasabah benar-benar berdomisili di sini, karena kalau hanya ngekost, nanti bisa pindah sebelum lunas. Makanya ada sistem tanggung renteng untuk memastikan bahwa mereka benar-benar bertanggung jawab terhadap pinjaman yang diterima,”⁵⁴

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa proses identifikasi dan analisis risiko di PNM Mekaar Syariah dilakukan melalui pendekatan yang ketat, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemungkinan gagal bayar. Langkah ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tetap berada dalam kategori aman serta memiliki tingkat risiko yang rendah.

⁵³ Wawancara kepala unit PNM Mekaar Syariah, Ibu Siti Khadijah, 07 Maret 2025

⁵⁴ Wawancara Account Officer (AO), Ibu Jumriani, 10 Maret 2025

3. Strategi untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo

PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo menerapkan berbagai strategi dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah agar risiko yang mungkin muncul dapat dikendalikan sejak dini. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah sistem pembiayaan bertahap, yang memungkinkan lembaga untuk menilai kelayakan dan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran sebelum meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan. Dalam sistem ini, nasabah tidak serta-merta diberikan jumlah pembiayaan yang besar, melainkan diberikan secara bertahap berdasarkan rekam jejak pembayaran mereka. Jika nasabah terbukti mampu membayar tepat waktu, maka limit pinjamannya dapat ditingkatkan secara bertahap.

Strategi lain yang diterapkan adalah pemantauan berkala terhadap nasabah, baik dalam bentuk kunjungan langsung maupun komunikasi rutin. Dengan adanya pemantauan ini, pihak PNM Mekaar dapat menilai perkembangan usaha nasabah dan mengantisipasi potensi permasalahan keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membayar cicilan. Strategi ini juga mencakup edukasi keuangan bagi nasabah, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga mereka dapat mengelola usaha dan keuangan pribadi dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khatibul Umam dkk. Menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok dalam pembiayaan syariah dapat mengurangi risiko gagal bayar dengan menciptakan tanggung jawab bersama di antara nasabah. Dalam

penelitian tersebut ditemukan bahwa lembaga yang menerapkan metode pembiayaan kolektif cenderung memiliki tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga yang menerapkan sistem individual.⁵⁵

Dalam wawancara dengan Kepala Unit PNM Mekaar Syariah Unit Bara yakni Ibu Siti Khadijah, beliau menjelaskan bahwa sistem tanggung renteng menjadi bagian penting dalam strategi mitigasi risiko.

“Dari 20 nasabah, pasti ada yang bermasalah. Kami lihat mana yang bisa naik 1 juta, mana yang bisa naik 2 juta. Proses ini bertahap, sehingga kami bisa menilai siapa yang layak diberikan pinjaman lebih besar,”⁵⁶

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara terhadap Account officer yaitu Ibu Jumriani, yang menjelaskan bahwa kedisiplinan dalam pembayaran menjadi kriteria utama dalam menentukan kelayakan nasabah untuk menerima pembiayaan tambahan.

“Kalau pembayaran pertama lancar, nasabah berhak mendapatkan peningkatan pinjaman. Tapi kalau bermasalah, tentu kita akan evaluasi lebih dalam sebelum mencairkan pinjaman berikutnya,”⁵⁷

Dengan penerapan strategi ini, PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo dapat memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tetap berada dalam kategori aman dan memiliki tingkat risiko yang rendah.

⁵⁵ Umam et al., “Implementasi Manajemen Risiko Kspps Alfa Nusa Barru Kebumen Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah.”

⁵⁶ Wawancara kepala unit PNM Mekaar Syariah, Ibu Siti Khadijah, 07 Maret 2025

⁵⁷ Wawancara Account Officer (AO), Ibu Jumriani, 10 Maret 2025

4. Mengevaluasi Efektivitas Strategi yang Diterapkan dalam Mengurangi Risiko Pembiayaan Bermasalah

Evaluasi terhadap efektivitas strategi yang diterapkan dalam mengurangi risiko pembiayaan bermasalah di PNM Mekaar Syariah Unit Bara dilakukan melalui berbagai indikator. Beberapa indikator utama yang digunakan adalah tingkat keterlambatan pembayaran, jumlah nasabah yang mengalami kesulitan keuangan, serta keberhasilan dalam mengurangi angka pembiayaan bermasalah (NPF).

Salah satu strategi yang paling berpengaruh dalam mengurangi risiko pembiayaan bermasalah adalah sistem tanggung renteng, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembayaran anggota lainnya. Strategi ini terbukti mampu menekan risiko gagal bayar karena nasabah memiliki tanggung jawab moral terhadap sesama anggota kelompoknya. Selain itu, pemantauan berkala yang dilakukan oleh PNM Mekaar juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa nasabah tetap mampu memenuhi kewajiban pembayarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin, Menemukan bahwa strategi pemantauan rutin dan edukasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan mikro syariah. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa nasabah yang mendapatkan edukasi keuangan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pembayaran tepat waktu serta mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.⁵⁸

⁵⁸ Jalaludin, "Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat."

Kepala Unit PNM Mekaar Syariah Unit Bara yaitu Ibu Siti Khadijah, Menjelaskan bahwa evaluasi efektivitas strategi dilakukan berdasarkan keberhasilan dalam mengidentifikasi nasabah yang berisiko tinggi sejak awal proses seleksi.

“Jika keterlambatan berkurang dan nasabah menunjukkan perkembangan usaha yang lebih baik, itu tandanya strategi kami efektif. Kami juga terus melakukan edukasi agar nasabah lebih paham dalam mengelola keuangannya,”⁵⁹

Nasabah yang diwawancarai yaitu Ibu Nurhidayanti, juga mengonfirmasi bahwa edukasi keuangan yang diberikan oleh PNM Mekaar membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik.

“Dengan edukasi keuangan, kami jadi lebih paham bagaimana mengelola usaha dan memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu,”⁶⁰

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan dengan cukup efektif dalam mengurangi pembiayaan bermasalah.

5. Tantangan Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo

Meskipun PNM Mekaar Syariah Unit Bara telah menerapkan strategi mitigasi risiko yang cukup baik, terdapat beberapa tantangan utama yang masih dihadapi dalam penerapan manajemen risiko pembiayaan. Salah satu tantangan terbesar adalah kondisi ekonomi nasabah yang fluktuatif, di mana perubahan dalam kondisi ekonomi dapat berdampak langsung terhadap kemampuan nasabah dalam membayar cicilan.

⁵⁹ Wawancara kepala unit PNM Mekaar Syariah, Ibu Siti Khadijah, 07 Maret 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Nasabah yaitu Ibu Nurhidayanti, 15 Maret 2025

Selain itu, persaingan dengan lembaga pembiayaan lain juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Banyak nasabah yang memiliki pinjaman di lebih dari satu lembaga, sehingga beban keuangan mereka menjadi lebih berat. Dalam situasi ini, meskipun PNM Mekaar telah menerapkan sistem tanggung renteng, masih ada kemungkinan bahwa nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Lili Amelia dkk. Menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil merupakan faktor utama yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini bisa ditemukan bahwa fluktuasi harga bahan pokok, naik turunnya pendapatan usaha kecil, serta kurangnya akses terhadap pasar menjadi penyebab utama keterlambatan pembayaran oleh nasabah.⁶¹

Kepala Unit PNM Mekaar Syariah Unit Bara yaitu Ibu Siti Khadijah, mengungkapkan bahwa meskipun sistem manajemen risiko sudah cukup baik, tetap ada tantangan dalam mengatasi permasalahan pembayaran.

“Walaupun nasabah punya banyak utang, kita tetap harus yakin dengan proses yang dilakukan, termasuk melakukan kunjungan rutin. Kami juga sering membantu mereka dengan mempromosikan produk mereka di media sosial agar usahanya lebih berkembang.”⁶²

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman nasabah terhadap pengelolaan keuangan, yang sering kali menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas usaha mereka. Oleh karena itu, edukasi

⁶¹ Amelia, Syahpawi, dan Nurnasrina, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah.”

⁶² Wawancara kepala unit PNM Mekaar Syariah, Ibu Siti Khadijah, 07 Maret 2025

keuangan terus menjadi bagian penting dalam strategi PNM Mekaar dalam mengatasi tantangan ini.

Dengan demikian, meskipun tantangan dalam penerapan manajemen risiko masih ada, strategi yang diterapkan oleh PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo terbukti cukup efektif dalam mengurangi pembiayaan bermasalah. Upaya yang berkelanjutan dalam pemantauan, edukasi keuangan, serta penerapan sistem tanggung renteng menjadi faktor utama dalam keberhasilan strategi ini.

C. Pembahasan

1. Penerapan manajemen risiko pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo menerapkan sistem manajemen risiko pembiayaan yang dirancang secara komprehensif untuk memastikan keberlanjutan operasional dan menjaga stabilitas keuangan lembaga. Pendekatan ini mencakup beberapa langkah strategis, seperti identifikasi risiko sejak tahap awal sebelum pembiayaan disalurkan, pemantauan berkelanjutan terhadap nasabah guna mengevaluasi kelayakan dan kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban finansial, serta penerapan sistem mitigasi berbasis kelompok yang mendorong tanggung jawab kolektif. Selain itu, PNM Mekaar juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses seleksi nasabah dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan potensi risiko usaha mereka.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Griffin dan Ebert, risiko merupakan suatu kondisi ketidakpastian yang dapat memengaruhi

pencapaian tujuan organisasi. Ketidakpastian ini dapat berasal dari berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, seperti fluktuasi kondisi ekonomi, perubahan regulasi, atau bahkan faktor individu dari nasabah itu sendiri.⁶³ Dalam PNM Mekaar Syariah, penerapan manajemen risiko memiliki peran krusial dalam mengurangi dampak ketidakpastian terhadap keberlanjutan pembiayaan. Langkah-langkah mitigasi yang diterapkan bertujuan untuk memastikan bahwa modal yang diberikan kepada nasabah dapat dikelola dengan baik dan digunakan secara produktif, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Selain itu, strategi ini juga dirancang untuk menekan angka pembiayaan bermasalah dengan cara menyeleksi nasabah yang memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usahanya, melakukan pemantauan intensif terhadap pola pembayaran, serta memberikan edukasi keuangan guna meningkatkan kesadaran nasabah dalam mengelola kewajiban finansial mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses identifikasi risiko dalam pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Salah satu aspek utama yang diperhatikan adalah latar belakang usaha nasabah, yang mencakup jenis usaha yang dijalankan, pengalaman bisnis, serta prospek keberlanjutan usaha tersebut dalam jangka panjang. Selain itu, kondisi keuangan nasabah juga menjadi faktor krusial dalam analisis risiko, di mana pihak lembaga keuangan melakukan penilaian terhadap arus kas, aset yang dimiliki, serta potensi pendapatan yang akan digunakan

⁶³ Sri hayati, S.E, M, *Manajemen Risiko untuk Bank Pengkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*.

untuk memenuhi kewajiban pembayaran angsuran. Tidak hanya itu, stabilitas ekonomi nasabah juga menjadi pertimbangan penting, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal seperti perubahan kondisi pasar, fluktuasi harga bahan baku, serta dampak ekonomi makro yang dapat memengaruhi daya beli konsumen dan keberlanjutan usaha mikro yang dijalankan oleh nasabah. Dengan itu, PNM Mekaar Syariah Unit Bara, menetapkan syarat-syarat atau kriteria untuk nasabah yang akan mengambil pembiayaan guna mengantisipasi pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi di kemudian hari, adapun syaratnya sebagai berikut:

1. Perempuan warga negara Indonesia keluarga prasejahtera;
2. Usia 18 – 63 Tahun;
3. Kartu Tanda Penduduk elektronik (eKTP) nasabah dan KK nasabah;
4. Kartu Tanda Penduduk elektronik (eKTP) suami/penjamin dan KK suami/penjamin;
5. Surat Keterangan Domisili apabila mengontrak;
6. Membuat kelompok minimal 10 orang dilingkungan yang sama;
7. Persetujuan suami atau wali (penanggungjawab);
8. Jasa tahunan: 25%;
9. Nasabah bersedia menyisihkan Uang Pertanggungjawaban (UP) sebesar 5% (lima persen) dari plafon pembiayaan;
10. Tenor maksimal: 50 minggu angsuran;
11. Modal Usaha digunakan untuk usaha yang sudah direncanakan dan sudah memiliki usaha;

12. Setiap anggota kelompok wajib hadir pada pertemuan kelompok secara berkala dengan jadwal yang telah ditentukan (mingguan);
13. Nasabah wajib dilakukan Uji Kelayakan sebelum dilakukan Persiapan Pembiayaan;
14. Bagi nasabah tahap ke-1 (kesatu) wajib mengikuti Persiapan Pembiayaan sebelum dilakukan pengajuan pembiayaan

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sarah Nadia et al, analisis menyeluruh terhadap kondisi keuangan serta pemantauan rutin terhadap nasabah dapat berkontribusi secara signifikan dalam menekan potensi risiko pembiayaan bermasalah. Dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan, lembaga keuangan dapat mengidentifikasi sejak dini kemungkinan adanya nasabah yang berisiko tinggi mengalami kesulitan pembayaran dan mengambil langkah mitigasi yang sesuai.⁶⁴ Penjelasan ini juga sejalan dengan konsep manajemen risiko yang dikemukakan oleh Darmawi, yang menegaskan bahwa identifikasi dan pengelolaan risiko harus dilakukan secara terstruktur guna memastikan efektivitas dan efisiensi lembaga keuangan dalam menjalankan operasionalnya.⁶⁵ Tanpa adanya proses identifikasi yang matang, lembaga keuangan akan lebih rentan terhadap peningkatan angka pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kestabilan finansial institusi.

Dengan menerapkan strategi identifikasi risiko yang sistematis, PNM Mekaar Syariah tidak hanya mampu menekan angka *Non-Performing Financing*

⁶⁴ Nadia, Hasnita, dan Inaliana, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko."

⁶⁵ Bahtiar et al., "Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia."

(NPF), tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan mikro berbasis syariah. Identifikasi risiko yang baik juga memungkinkan lembaga untuk menyesuaikan strategi pembiayaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing nasabah, sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya dengan lebih optimal tanpa terbebani oleh risiko finansial yang berlebihan.

Selain itu, PNM Mekaar juga menerapkan sistem tanggung renteng sebagai salah satu strategi utama dalam mengelola risiko pembiayaan dan memastikan tingkat kepatuhan nasabah terhadap kewajiban finansial mereka. Sistem ini mengorganisir nasabah ke dalam komunitas kecil yang memiliki keterikatan sosial dan tanggung jawab kolektif terhadap pembayaran angsuran. Dalam sistem ini, setiap anggota kelompok tidak hanya bertanggung jawab atas cicilan mereka sendiri, tetapi juga memiliki kewajiban moral untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok dapat memenuhi pembayaran tepat waktu. Dengan demikian, jika salah satu anggota mengalami kesulitan dalam membayar angsuran, anggota lain dalam kelompok akan turut membantu, baik dalam bentuk bantuan finansial sementara maupun dengan mendorong individu tersebut untuk segera melunasi kewajibannya.

Selain itu, tanggung renteng memperkuat solidaritas antar anggota kelompok, membangun kepercayaan, dan menciptakan ikatan sosial yang mendalam, yang sangat penting bagi nasabah perempuan prasejahtera dalam pengembangan usaha mereka. Sistem ini juga dapat mengurangi risiko *Non-Performing Financing* (NPF), karena kegagalan pembayaran dari satu anggota

dapat segera diatasi oleh anggota lainnya, menjaga kelancaran pembayaran dan mencegah masalah keuangan yang lebih besar. Namun, tantangan dalam penerapannya termasuk ketidakseimbangan kemampuan membayar antar anggota, yang dapat menambah beban pada anggota lain dalam kelompok, serta potensi kehilangan solidaritas kelompok jika ada yang tidak mampu membayar. Untuk mengatasi tantangan ini, PNM Mekaar melakukan pemantauan dan pendampingan yang ketat, seperti kunjungan lapangan dan komunikasi rutin dengan nasabah, untuk memastikan sistem ini berjalan dengan baik. Tanggung renteng, selain membantu mengurangi NPF, juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dengan meningkatkan literasi keuangan, menciptakan jejaring usaha, serta memberikan kesempatan untuk berkembang secara bertahap.

Pada dasarnya, tanggung renteng diterapkan sebagai bentuk jaminan bersama antar anggota dalam kelompok agar kewajiban pembayaran dapat tetap dipenuhi, meskipun salah satu anggota mengalami kesulitan finansial. Namun, tanggung renteng tidak selalu diterapkan secara otomatis, ia lebih kepada mekanisme yang diaktifkan dalam kondisi tertentu yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran. Sebagai contoh, jika anggota kelompok memiliki masalah usaha yang signifikan, atau telah melewati beberapa kali tenggat waktu pembayaran, kelompok dapat diminta untuk membantu menyelesaikan kewajiban tersebut. Meskipun demikian, PNM Mekaar juga melakukan pemantauan yang ketat untuk memastikan bahwa tanggung renteng tidak menjadi beban bagi anggota kelompok yang lain. Pendampingan dan edukasi keuangan yang rutin dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya masalah pembayaran yang dapat mengarah

pada penerapan tanggung renteng secara berlebihan. Sebagai tambahan, tanggung renteng ini tidak bersifat permanen, melainkan hanya diterapkan pada kondisi tertentu dan menjadi mekanisme sementara untuk menjaga kelancaran pembiayaan di dalam kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rozzaq Pane & Nicholas Marpaung menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng, jika dikombinasikan dengan pemantauan kelompok yang intensif, itu dapat meningkatkan keberlanjutan pembayaran serta mengurangi risiko gagal bayar dalam pembiayaan mikro. Dalam praktiknya, sistem ini membentuk solidaritas di antara nasabah, di mana mereka saling mendukung satu sama lain, baik dalam aspek keuangan maupun dalam pengelolaan usaha mereka. Selain itu, pendekatan berbasis kelompok ini menciptakan mekanisme kontrol sosial yang efektif, karena setiap anggota akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga reputasi kelompok agar tetap mendapatkan akses pembiayaan di masa mendatang.⁶⁶

Dengan adanya sistem tanggung renteng yang didukung oleh pemantauan yang ketat dan mekanisme evaluasi berkala, PNM Mekaar mampu menjaga tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) tetap rendah. Keberhasilan sistem ini tidak hanya tercermin dalam stabilitas keuangan lembaga, tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan nasabah, yang dapat menjalankan usaha mereka dengan lebih baik berkat dukungan komunitas yang kuat serta akses pembiayaan yang berkelanjutan.

⁶⁶ Pane dan Marpaung, "Analisis Penerapan Manajemen Resiko dalam Pembiayaan Usaha Mikro pada Pt Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Aksara."

2. Upaya PNM Mekaar Syariah dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah

Untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo melakukan berbagai strategi mitigasi risiko yang telah terbukti efektif dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga serta menekan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF). Strategi ini tidak hanya berfokus pada seleksi awal nasabah yang ketat, tetapi juga pada pengelolaan pembiayaan secara berkelanjutan agar tetap sesuai dengan kemampuan keuangan nasabah. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah sistem pembiayaan bertahap yang dirancang untuk memastikan bahwa nasabah menerima pembiayaan sesuai dengan kapasitas usaha dan kemampuannya dalam mengelola kewajiban finansial.

Dalam sistem ini setiap nasabah hanya diberikan pembiayaan dalam jumlah terbatas pada tahap awal, yang disesuaikan dengan kondisi usaha serta kapasitas pembayaran mereka. Selanjutnya itu apabila nasabah menunjukkan rekam jejak pembayaran yang baik dan konsisten dalam memenuhi kewajibannya, mereka itu dapat memperoleh akses ke tambahan pembiayaan yang lebih besar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko gagal bayar serta memberikan insentif kepada nasabah agar lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Sistem ini juga memungkinkan pihak PNM Mekaar untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja usaha nasabah sebelum meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan. Adapun plafon pembiayaan yang diberikan oleh PNM Mekaar Syariah Unit Bara disesuaikan dengan siklus pembiayaan nasabah. Pada siklus pertama, nasabah dapat memperoleh pembiayaan mulai dari Rp.2 juta hingga Rp.3 juta.

Untuk siklus kedua dan seterusnya, plafon pembiayaan dapat meningkat hingga maksimal Rp5 juta. Nasabah juga dapat mengajukan top up pembiayaan, dengan ketentuan telah melakukan pembayaran minimal 15 kali angsuran untuk tenor 25 minggu, atau 30 kali angsuran untuk tenor 50 minggu. Penambahan plafon pembiayaan dilakukan dengan jumlah minimal Rp500.000. Sementara itu, jangka waktu (tenor) pembiayaan terdiri dari dua pilihan, yaitu 25 angsuran (sekitar 6 bulan) dan 50 angsuran (sekitar 1 tahun). Ketentuan ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kontrol risiko terhadap kelayakan dan kapasitas bayar nasabah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin, penerapan pembiayaan bertahap dalam lembaga keuangan mikro terbukti dapat menekan angka pembiayaan bermasalah dengan cara memastikan bahwa hanya nasabah yang memiliki komitmen dan kapasitas pembayaran yang lebih baik akan mendapatkan akses tambahan dana. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan nasabah, karena mereka memahami bahwa kelancaran pembayaran akan berdampak pada peluang mereka untuk memperoleh pembiayaan yang lebih besar di masa mendatang.⁶⁷

Sistem pembiayaan bertahap ini juga tidak hanya memberikan manfaat bagi lembaga keuangan dalam mengelola risiko, tetapi juga bagi nasabah itu sendiri. Dengan adanya tahapan ini, nasabah tidak langsung terbebani dengan jumlah pembiayaan yang besar sejak awal yang berpotensi menimbulkan tekanan finansial.

⁶⁷ Jalaludin, "Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat."

Sebaliknya, mereka dapat diberikan kesempatan untuk berkembang secara bertahap dengan dukungan modal yang meningkat seiring dengan keberhasilan mereka dalam mengelola usaha dan memenuhi kewajiban pembayaran.

PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo juga menerapkan strategi pemantauan berkala terhadap nasabah yang dilakukan melalui dua metode utama, yaitu kunjungan langsung ke lapangan dan komunikasi rutin dengan para nasabah. Kunjungan langsung memungkinkan pihak PNM Mekaar untuk mengamati secara langsung kondisi usaha nasabah, mengevaluasi perkembangan bisnis mereka, serta mengidentifikasi potensi kendala yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Sementara itu, komunikasi rutin, baik melalui pertemuan kelompok maupun media lain seperti telepon atau pesan singkat, bertujuan untuk menjaga hubungan yang erat antara lembaga keuangan dan nasabah, sekaligus memberikan pendampingan dalam pengelolaan usaha mereka.

Jadi sebelum memberikan pembiayaan, PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyeleksi calon nasabah dengan mengacu pada pendekatan metode 4C, yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, dan *Condition*. Pada aspek *Character* (karakter), *Account officer* (AO) menilai latar belakang, sikap, serta kedisiplinan calon nasabah melalui observasi langsung dan wawancara, termasuk juga melihat integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Pada aspek *Capacity* (kapasitas), AO menilai kemampuan calon nasabah dalam mengelola usaha dan membayar kewajibannya dengan melihat arus kas usaha secara sederhana. Selanjutnya, pada aspek *Capital* (modal), PNM memastikan bahwa calon nasabah sudah memiliki usaha aktif dan membutuhkan tambahan

modal, bukan modal awal, sehingga pembiayaan digunakan untuk pengembangan, bukan memulai dari nol. Terakhir, aspek *Condition* (kondisi usaha) dilihat dari situasi ekonomi, lingkungan usaha, dan potensi risiko eksternal yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha nasabah. Dengan menerapkan prinsip 4C ini, PNM Mekaar berupaya meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah sejak tahap awal seleksi calon penerima pembiayaan.

Setelah melalui proses seleksi calon nasabah menggunakan pendekatan 4C yaitu *character, capacity, capital, dan condition*. PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo tetap menghadapi permasalahan pembiayaan bermasalah. Salah satu kasus yang ditemukan di lapangan adalah adanya nasabah yang menunggak pembayaran dan bahkan meninggalkan kelompok (kabur) sebelum menyelesaikan kewajibannya. Untuk mengantisipasi dan mengatasi kondisi semacam ini, lembaga menerapkan sistem tanggung renteng di mana seluruh anggota kelompok bertanggung jawab secara kolektif atas kewajiban angsuran salah satu anggotanya. Sistem ini secara tidak langsung menjadi bentuk jaminan sosial berbasis komunitas dan juga mendorong pengawasan internal antaranggota kelompok.

Hasil evaluasi dari penerapan sistem tanggung renteng menunjukkan bahwa sistem ini cukup efektif dalam menekan risiko gagal bayar. Rasa tanggung jawab kolektif dan tekanan sosial mendorong anggota untuk saling mengingatkan dan membantu. Selain itu, sistem ini memperkuat kontrol sosial, karena anggota kelompok akan lebih selektif dalam menerima anggota baru dan lebih aktif dalam memantau perilaku keuangan satu sama lain. Namun, sistem ini juga memiliki tantangan, terutama ketika anggota kelompok merasa terbebani menanggung

cicilan orang lain atau ketika solidaritas kelompok mulai melemah. Oleh karena itu, meskipun sistem tanggung renteng dinilai berhasil dalam mengurangi pembiayaan bermasalah, tetap diperlukan pembinaan kelompok secara berkala, edukasi keuangan, dan penguatan peran *Account officer* (AO) dalam menjaga kekompakan dan kedisiplinan kelompok.

Pemantauan ini juga dilakukan secara berkala yang memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan pembiayaan, karena memungkinkan pihak PNM Mekaar untuk mengantisipasi potensi permasalahan keuangan sejak dini. Jika ditemukan indikasi bahwa seorang nasabah mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya atau menghadapi kendala dalam usahanya, pihak PNM Mekaar dapat segera memberikan solusi yang sesuai, seperti menawarkan pendampingan tambahan, memberikan edukasi keuangan, atau dalam beberapa kasus, melakukan penyesuaian dalam skema pembiayaan guna meringankan beban finansial nasabah.

Hasil ini sejalan dengan teori Darmawi berasumsi bahwa pemantauan risiko secara rutin dan sistematis merupakan bagian integral dari manajemen risiko yang efektif. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi potensi kerugian serta memastikan bahwa tindakan korektif dapat segera diambil sebelum risiko berkembang menjadi masalah yang lebih besar.⁶⁸

Salah satu aspek penting dalam strategi pemantauan ini adalah program edukasi keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan nasabah sehingga mereka lebih memahami bagaimana cara mengelola usaha dan keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Melalui edukasi ini, nasabah diberikan

⁶⁸ Dr. Agus Yulistiyono, SE. et al., *Manajemen Risiko Usaha Mikro*.

pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik, pengelolaan arus kas, serta strategi dalam menghadapi risiko usaha. Dengan meningkatnya pemahaman keuangan dan diharapkan nasabah dapat lebih disiplin dalam mengelola modal usaha serta lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban pembayarannya.

Hal ini sejalan dengan teori oleh Berger dan Udell mengasumsikan bahwa hubungan jangka panjang dan intensif antara pemberi pinjaman dan peminjam dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan. Hubungan ini menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dan karakter peminjam, sehingga meningkatkan probabilitas pembayaran kembali pinjaman.⁶⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lili Amelia et al. Edukasi keuangan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran finansial nasabah yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah. Studi ini menegaskan bahwa nasabah yang mendapatkan edukasi keuangan secara berkala lebih cenderung mengalokasikan modal mereka dengan bijak, memiliki perencanaan usaha yang lebih matang serta lebih disiplin dalam membayar angsuran tepat waktu.⁷⁰

Dalam rangka mengatasi nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran, PNM Mekaar unit Bara juga menerapkan strategi restrukturisasi pembiayaan, yang mencakup:

⁶⁹ Allen N. Berger dan Gregory F. Udell, "Relationship Lending and Lines of Credit in Small Firm Finance," *The Journal of Business* 68, no. 3 (1995): 439–41, <https://www.jstor.org/stable/2353336>.

⁷⁰ Amelia, Syahpawi, dan Nurnasrina, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah."

a) *Rescheduling* (penjadwalan ulang), yaitu mengatur ulang jadwal pembayaran sesuai dengan kemampuan nasabah.

Strategi ini dilakukan ketika nasabah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran sesuai jadwal awal akibat penurunan pendapatan atau gangguan usaha. Berdasarkan wawancara, *Account officer* menyatakan bahwa pendekatan ini digunakan dengan melihat kemampuan pendapatan dari hasil usaha nasabah. Penjadwalan ulang biasanya diterapkan kepada nasabah yang sebelumnya memiliki catatan pembayaran lancar namun tiba-tiba menghadapi kendala, agar tidak langsung dikategorikan sebagai pembiayaan bermasalah

b) *Reconditioning*, yaitu menyesuaikan syarat pembiayaan agar lebih fleksibel bagi nasabah yang mengalami kendala keuangan.

Dalam praktiknya di PNM Mekaar Syariah Unit Bara, *reconditioning* dilakukan dengan meninjau ulang persyaratan pembiayaan berdasarkan perubahan kondisi usaha nasabah. Hasil wawancara menyebutkan bahwa syarat pembiayaan dapat disesuaikan dengan kondisi aktual nasabah yang usahanya terganggu, misalnya dengan memperpanjang jangka waktu atau menurunkan jumlah angsuran. Langkah ini bertujuan untuk membantu nasabah agar tetap bisa menjalankan usahanya dan memenuhi kewajibannya tanpa tekanan berlebih

c) *Restructuring*, yaitu mengubah struktur pembiayaan guna menyesuaikan dengan kondisi keuangan nasabah.

Restrukturisasi diterapkan ketika penjadwalan ulang dan *reconditioning* tidak lagi efektif. Berdasarkan hasil wawancara, *restructuring*

melibatkan perubahan lebih mendalam terhadap skema pembiayaan, misalnya dengan penggabungan beberapa cicilan tertunggak ke dalam pembiayaan baru atau penyesuaian akad. Tujuan utamanya adalah menyelamatkan pembiayaan yang berisiko tinggi agar tetap berjalan, serta meminimalkan kerugian bagi lembaga dan nasabah.

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ade Yuspardiansyah et al mengenai langkah/strategi penanganan pembiayaan bermasalah:

- a) *Rescheduling* (penjadwalan ulang), yaitu mengatur ulang jadwal pembayaran sesuai dengan kemampuan nasabah.
- b) *Reconditioning*, yaitu menyesuaikan syarat pembiayaan agar lebih fleksibel bagi nasabah yang mengalami kendala keuangan.
- c) *Restructuring*, yaitu mengubah struktur pembiayaan guna menyesuaikan dengan kondisi keuangan nasabah.⁷¹

PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo menjalin kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, komunitas bisnis lokal, dan lembaga pelatihan, dalam rangka memperluas jangkauan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan prasejahtera. Kolaborasi ini tidak hanya sebatas kemitraan administratif, tetapi juga mencakup program pelatihan manajemen keuangan, perencanaan usaha, serta strategi pengembangan bisnis yang dilaksanakan secara berkala. Dari hasil wawancara dengan pihak internal dan

⁷¹ Yuspardiansyah, Thantawi, dan Mursyidah, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Khairu Ummah Leuwiliang Kabupaten Bogor Pada Masa Pandemi Covid-19."

nasabah, terungkap bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan nasabah serta membentuk jejaring usaha yang mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, dukungan komunitas dan pendekatan berbasis kelompok memperkuat semangat kolektif antar nasabah, yang tidak hanya terbatas pada tanggung renteng dalam pembayaran, tetapi juga dalam berbagi pengalaman serta solusi menghadapi tantangan usaha.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan manajemen risiko di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo dilakukan secara terstruktur dan komprehensif melalui proses identifikasi risiko sejak awal, pemantauan berkelanjutan terhadap kondisi usaha dan keuangan nasabah, serta penerapan sistem tanggung renteng yang berbasis komunitas. Salah satu langkah awal pencegahan pembiayaan bermasalah yang dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip 4C (*Character, Capacity, Capital, dan Condition*). Prinsip ini diterapkan oleh *Account Officer* (AO) untuk menilai karakter nasabah (kejujuran dan kedisiplinan), kapasitas dalam mengelola usaha dan membayar cicilan, modal awal yang dimiliki, serta kondisi lingkungan usaha dan sosial. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menjaga stabilitas lembaga, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab kolektif antar anggota kelompok, sehingga mampu meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah sejak tahap seleksi nasabah.
2. Upaya PNM Mekaar dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah mencakup berbagai strategi mitigasi yang terintegrasi, mulai dari sistem pembiayaan bertahap, pemantauan intensif melalui kunjungan lapangan dan komunikasi rutin, hingga program edukasi keuangan yang meningkatkan literasi dan kesadaran finansial nasabah. Selain itu, strategi restrukturisasi pembiayaan (*rescheduling, reconditioning, dan restructuring*) diterapkan untuk membantu nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran agar tetap produktif dan tidak

jatuh ke dalam pembiayaan bermasalah. Kolaborasi dengan pemerintah, komunitas bisnis, dan lembaga pelatihan turut memperkuat kapasitas usaha nasabah serta menciptakan ekosistem pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan bagi perempuan prasejahtera.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang peneliti dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo peneliti Tingkatkan kualitas manajemen risiko, terutama dalam identifikasi dan mitigasi risiko pembiayaan, serta tingkatkan kapasitas *Account officer* (AO) melalui pelatihan dan untuk lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan secara langsung terhadap kinerja *Account Officer* (AO) di lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan penerapan manajemen risiko, termasuk proses seleksi nasabah dengan pendekatan 4C, pelaksanaan pembinaan kelompok, serta monitoring pembayaran, benar-benar dijalankan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Selain itu, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan tugas AO serta pemberian pelatihan atau pembekalan tambahan secara berkala dapat meningkatkan kompetensi dan akurasi mereka dalam mendeteksi risiko serta menangani potensi pembiayaan bermasalah. Dukungan dan penguatan dari pimpinan unit sangat berperan dalam menjaga kualitas pembiayaan dan efektivitas sistem tanggung renteng di lapangan.
2. Bagi lembaga pembiayaan lain agar untuk mengadopsi sistem layanan berbasis komunitas seperti PNM Mekaar, dengan skema pembiayaan tanpa agunan dan

sistem tanggung renteng untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab nasabah. Penerapan pembiayaan bertahap sesuai kapasitas usaha serta edukasi keuangan dan pemantauan rutin dapat membantu meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pelatihan juga penting untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi dan mendukung keberlanjutan usaha mikro.

3. Bagi nasabah dan calon nasabah disarankan untuk memahami dengan baik syarat dan ketentuan pembiayaan sebelum mengajukan pinjaman, agar dapat mengelola keuangan secara bijak dan menghindari risiko gagal bayar. Pembiayaan sebaiknya digunakan untuk kepentingan produktif, seperti pengembangan usaha, daripada kebutuhan konsumtif yang tidak mendesak.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi akad pembiayaan yang digunakan di PNM Mekaar Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam praktiknya. Penelitian juga dapat difokuskan pada pemahaman nasabah terhadap akad yang disepakati, serta sejauh mana pelaksanaan akad tersebut berpengaruh terhadap kelancaran pembiayaan. Pendekatan kualitatif atau studi kasus dapat digunakan untuk menggali secara mendalam aspek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addirahman, dan Muhammad Subhan. “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Nasabah Memilih Pembiayaan Di Pt Permodalan Nasional Madani (PNM) Terhadap Peningkatan Umkm Di Desa Karya Mukti.” *Jurnal Ilmiah Multidisplin Terpadu* 8, no. 9 (2024): 194. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/4375>.
- Amelia, Lili, Syahpawi Syahpawi, dan Nurnasrina Nurnasrina. “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah.” *Journal of Financial and Islamic Banking* 2, no. 2 (2024): 6. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/JIMEBIS/article/view/133>.
- Andriani, Fira Juni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Ninda Ardiani, dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. “Pengaruh CAR , NPF , FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2024” 10, no. 1 (2025): 66–79.
- Arrahman, Fadhil, Neneng Masturoh, dan Ahmad Munawaruzaman. “Analisis Swot Pada Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Untuk Akad Murabahah Di Bprs Al Salaam.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 2 (2023): 277. doi:10.15408/jmd.v10i2.29136.
- Bahtiar, Bayu Adi, Clarita Intari Citra Dewi, Della Yolanda, dan Agus Eko Sujianto. “Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 117. doi:<https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.857>.
- Bank, P.M.R. “Penerapan Manajemen Risiko.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 2–3. [https://www.victoriabank.co.id/uploads/2022-03-22_Kualitatif AR 2020.pdf](https://www.victoriabank.co.id/uploads/2022-03-22_Kualitatif%20AR%202020.pdf).
- Berger, Allen N., dan Gregory F. Udell. “Relationship Lending and Lines of Credit in Small Firm Finance.” *The Journal of Business* 68, no. 3 (1995): 439–41. <https://www.jstor.org/stable/2353336>.
- Berlian, Dana, Andri Andri, dan Agung Apriana. “Perbandingan Pemberian Kredit Antara Bank Konvensional Dan Pembiayaan Bank Syariah Kepada Usaha Kecil Dan Menengah.” *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* 2, no. 2 (2023): 67. doi:10.57171/jpsi.v2i2.6.
- Dr. Agus Yulistiyono,., Suryati, Juli Riauwati, Yuli Purbaningsih, Helviani, Baren Sipayung, Agtovia Frimayasa, Ni Luh Putu Sariyani, Moh. Surno Kutoyo, dan Ifdlolul Maghfur. *Manajemen Risiko Usaha Mikro*. Diedit oleh Paput Tri

Chayono. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

Dr. Bunga Aditi, Soni Hestukoro, Fatlina Zainuddin, Lauditta Indahdewi, M Si Filya Hidayati, Indah Jauhari, Risma Eka Desiyani, . *kewirausahaan Konsep dan Teori*. Diedit oleh Phd. Alpino susanto, Padang: Cv. Gita Lentera, 2024.

Fidat, Faizatul, dan Wiwik Saidatur Rolianah. "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Kspps Mitra Usaha Ideal Cabang Dukun." *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 3, no. 1 (2023): 92. doi:10.30739/jpsda.v3i1.1956.

Hasibuan, Hardiyati Kartini, Ai Annisa Utami, dan Khoirul Umam. "Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Macet Konsumtif Di Bank Mandiri Kantor Cabang Jakarta Mampang Prapatan." *Jurnal Ekonomi* 15, no. 2 (2019): 281. doi:https://doi.org/10.31967/relasi.v15i2.312.

Ikatan bankir indonesia (IBI). *Manajemen Risiko 1*. jakarta pusat: PT Gramedia Pustaka utama, 2015.

Jabani, Muzayyanah, dan Tadjuddin Tadjuddin. "Implikasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Nilai Islami (Studi Pada Bank Muamalat Palopo)." *Palita: Journal of Social-Religion Research* 3, no. 1 (2021): 13–34. doi:10.24256/pal.v3i1.191.

Jalaludin, Jalaludin. "Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat." *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 3, no. 2 (2021): 150. doi:10.315

39/jomb.v3i2.2998.

Jamilah, Wardah. "Aktivitas Corporate Responsibility (CSR) PT. Sinar Halomoan Dalam Mengembangkan Fasilitas Pendidikan di Desa Pasir Jae Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas." *skripsi*, 2022, 79.

kementrian Repbulik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemahannya." *jakarta: Dapartemen Agama RI*, 2019.

Kumparan Bisnis. "PNM Proyeksi Rasio Pembiayaan Bermasalah Kurang dari 1 Persen di 2024." *kumparan.com*, 2024.

Kustina, Siska Yuli Anita Ketut Tanti, Yohana Wiratikusuma Frans Sudirjo Devita Sari Nurchayati, Irfany Rupiwardani Ruswaji, Lucky Nugroho Intan Rakhmawati, Aderina Kesumawati Harahap Syaiful Anwar Erna Apriani, dan Ni Luh Ketut Ayu Sudha Sucandrawati. *Manajemen Risiko. Dep. K3 Fkmui*. Pt Global Eksekusi Teknologi, 2006.

Maharani, Nurrezky S., dan Eny Sri Haryati. "Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah

- Ternate.” *Jetish: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 7–15. doi:10.57235/jetish.v1i1.27.
- Nadia, Sarah, Nevi Hasnita, dan Inaliana. “Analisis Penerapan Manajemen Risiko.” *Jimbes* 1, no. 2 (2020): 82. doi:<https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i2.133>.
- Ningsih, Kori Puspita, Loso Judijanto, dan Sigit Widiyanto. *Manajemen Risiko*. Diedit oleh Tukimun, Yogyakarta: Cv. Tripe Konsultan, 2024.
- Nurnasrina, dan P. Adiyes Putra. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Pirdaus. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Siaran Pers RDK Desember 2024 Pengembangan dan Penguatan Sektor Jasa Keuangan yang Stabil dan Berdaya Tahan,” 2025.
- Pane, Muhammad Rozzaq, dan Nicholas Marpaung. “Analisis Penerapan Manajemen Resiko dalam Pembiayaan Usaha Mikro pada Pt Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Aksara.” *Regress: Journal of Economics & Management* 1, no. 3 (2022): 10. doi:10.57251/reg.v1i3.265.
- PT. Permodalan Nasional Madani. “Sejarah PT Permodalan Nasional Madani.” *pnm.co.id*, 2023.
- Qintharah, Yuha Nadhirah. “Perancangan Penerapan Manajemen Risiko.” *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 10, no. 1 (2019): 71. doi:10.33558/jrak.v10i1.1645.
- Rahmawati Putri, Annisa, Ragil Satria Wicaksana, dan Dhidhin Noer Ady Rahmanto. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.” *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah* 1 (2022): 1–15. doi:10.58561/margin.v1i1.21.
- Riska Oktarila. “Peran PT. Permodalan Nasional Madani (PERSERO) Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha kecil di Desa Terara.” *Skripsi*, 2020, 36. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/1173>.
- S, Humaidi. “Pembiayaan Bagi Hasil.” *Journal Of Institution And Sharia Finance* 6, no. 1 (2019): 1–7. doi:<https://doi.org/10.24256/joins.v1i2.594>.
- S, Zainuddin, Sitti Anugrahwati S, dan Mujahidin Mujahidin. “Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition Dalam Efektivitas Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Palopo.” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 64–78. doi:10.24256/kharaj.v3i1.1980.
- Simanjuntak, Evelyn Angelia, Cristin Erni, Juliani Silitonga, Elisabet Sihol Nauli, Cindy Tania, Aurelya Zai, Ibrani Natasya Sitompul, dan Christnova Hasugian.

“Analisis Non Performing Loan Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Pt Bca Tbk.” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 8, no. 1 (2025).

Sri hayati, S.E, M, Si. *Manajemen Risiko untuk Bank Pengkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Diedit oleh putri christian. yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2017.

Sudarto, Aye. “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur.” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020): 99–116. doi:10.36908/isbank.v5i2.118.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabet, 2013.

Suri, Amillia Atika, dan Agista Berliana. “Analisis Pembiayaan Umkm Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia.” *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 850–63.

Ulfa, Cici Maria. “Peran Pt Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Terhadap Peningkatan Umkm Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Cabang Kecamatan Pujud).” *Skripsi*, 2022, 19–20. <https://repository.uin-suska.ac.id/62823/>.

Ulfa, Nurfahimah, Addiarrahman Addiarrahman, dan Ahmad Syahrizal. “Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Bermasalah Akad Istishna Di Perumahan Kampoenng Tahfidz Al-Kautsar Muaro Jambi.” *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 3 (2023): 41. doi:10.55606/jurima.v3i3.2408.

Umam, Khatibul, Niken Lestari, Tri Rahayu, dan Aminah. “Implementasi Manajemen Risiko Kspps Alfa Nusa Barru Kebumen Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah.” *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 2 (2023): 41–42. doi:10.30983/krigan.v1i2.7612.

Yuspardiansyah, Ade, Tubagus Rifqy Thantawi, dan Azizah Mursyidah. “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Khairu Ummah Leuwiliang Kabupaten Bogor Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Sahid Banking Journal* 3, no. 01 (2023): 105–18. doi:10.56406/sahidbankingjournal.v3i01.122.

Yusuf, Muhammad. “Penerapan Manajemen Resiko dalam Perencanaan Keuangan.” *Qonun Iqtishad El Madani Journal* 3, no. 2 (2024): 104. doi:<https://doi.org/10.55438/jqim.v3i2.118>.

Zikra, Karen Elya. "Analisis Peran Permodalan Nasional Madani (PNM Mekaar Syariah) dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro di Nagari Abai siat Kecamatan Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. I (2023): 424. <http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/34>.





LAMPIRAN 1

Hasil Wawancara kepada Kepala Mekaar Syariah unit Bara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di PNM Mekaar Syariah Unit Bara Kota Palopo?	sesuaikan pinjamannya dengan pendapatanya jadi semisalkan itu pembiayaan itu disinikan bertahap ada mingguan ada perdua minggu dan ada perbulan kalau mingguan itu ya pertemuannya tiap minggu kalau perdua minggu ya pertemuannya perdua minggu beda dengan perbulan sistemnya disini itu kalau misalkan.. itu yang dibilang tadi kalau adami pembiayaan bermasalah kalau awal sudah bagus prosesnya betul-betul diyakini orang asli sini dan usahanya ada orang yang tidak ada usahanya yang penting itu nanti kedepannya itu berpikir harus ada usahanya karna tiap minggu nda boleh ada menunggak nah dipnm mekaar itu tidak ada nasabah yang menunggak karena ada sistem tanggung renteng makanya kenapa ada sistem kumpulan itu namnaya menghindari resiko di belakang hari.

2. Apa langkah-langkah yang diambil untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi?	yaitu itu kami mengumpulkan data nasabah, termasuk latar belakang usahanya terus kondisi keuangannya. Kenapa hal ini kami lakukan karna penting untuk memahami potensi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh nasabah dalam menjalankan usaha mereka. terus dilakukan analisis faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi usaha nasabah, dan menerapkan sistem tanggung renteng yaitu dimana nasabah itu di gabung dalam satu kelompok yang saling mendukung untuk mengurangi risiko menunggak
3. Strategi apa yang diterapkan untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di unit ini?	itumi dibilang pilah-pilah, kita lihat yang mana bisa dilanjutkan kedepannya biasanya kan kalau pertama itu pembayarannya lancar terus pembayaran keduanya nanti itu bermasalahmi dan dari 20 nasabah itu tidak memungkinkan bagus semua pasti ada yang bermasalah, dari situ kita lihat mana nasabah yang bisa kita berikan pinjaman lebih tinggi mana yang bisa naik 1 jt mana yang bisa naik 2 jt karena disinikan

	bertahapji pinjamannya karena pencairannya tergantung dari kehadirannya nasabah.
4. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam mengurangi risiko pembiayaan bermasalah?	evaluasi efektivitas strategi yang kami terapkan yang pertama sistem tanggung renteng yang berkelompok untuk nasabah mengenal mengenal dan mendukung sama lain dengan mengamati itu tingkat keterlambatan bayar diantara anggota kelompoknya. Kedua itu kita kumpulkan latar belakang usaha dan kondisi keuangannya nasabah untuk memprediksi risiko yang kita evaluasi berdasarkan dalam keberhasilan mengidentifikais nasabah yang berisiko tinggi.ketiga itu monitoring berkala terhadap kinerjanya nasabah dalam pencairan, pencairan secara bertahap juga itu penting karena kalau nasabah yang dipantau menunjukkan kinerja yang lebih baik berarti strategi yang dilakukan efektif. Terakhir itu program edukasi untuk pemahamannya nasabah tentang pengelolaan keuangan itu perlu dievaluasi dari perubahannya nasabah sebelum pencairan dan sudah pencairan .

5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan manajemen risiko di PNM Mekaar Syariah?	nasabah walupun rumah sendiri ada suaminya sebagai penangung jawab banyak usahanya tidak memungkinkan nasabah tidak membayar tepat waktu nah disini kan bukan hanya pnm mekaar syariah banyak pembiayaan yang lain. Jadi yang pertama itu pelayanan ke masyarakat karena kenapa walaupun banyak utangnya nasabah disini tapi kan tidak menutup kemungkinan itumi di proses bagus-bagus tidak selamanya akan bagus kedepannya jadi haruski yakin sama dirita sendiri karena kenapa, terkadang nasabah itu juga bermasalah pada saat dia jarang dikunjungi hanya pembayaran saja yang dikunjungi di pnm mekaar syariah itu tidak seperti itu nasabah akan dikunjungi pada saat selesai pembayaran di hari senin biasanya itu dikunjungi pada hari rabu\kamis dan di tanyakan bagaimana usahanya, kami juga biasanya membantu usaha nasabah kami, di promosikan di sosial media pnm mekaar syariah.
---	---

Hasil Wawancara kepada Account officer (AO) Mekaar Syariah unit Bara

Pertanyaan	Jawaban		
	AO 1	AO 2	AO 3
1. Bagaimana proses penilaian kelayakan nasabah dilakukan untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah?	yang pertama itu pastikan dulu betul-betul berdomisili disini, kan kita sistemnya itu kumoulan bukan perorangan misalkan paling sedikit itu 10 paling banyak itu 20 orang. Dan persyaratannya itu harus perempuan dan ada batas umurnya, harus berdomisili disini dan betul-betul uangnya itu untuk modal usaha.	Jadi proses penilaian kelayakan nasabah itu haruski terapkan seleksi yang ketat berdasarkan sistem tanggung renteng. Persyaratan domisili dan usahanya nasabah supaya kami mampu meminimalisir pembiayaan bermasalah dan menjaga kelanjutannya usaha nasabah	Dengan kami lakukan iitu pemantauan disiplin sebelum dan sesudah pencairan kami juga menyesuaikan skema pembiayaan berdasarkan kinerja nasabah
2. Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk memantau dan mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah yang diberikan kepada nasabah?	yang pertama itu harus ada namanya pertemuan kan sistemnya kumpulan jadi harus ada pertemuan jadi harus kenal satu sama lain apakah nasabah setuju jika nasabah yang satu ini dimasukkan kedalam grupnya,jika ada	Kami juga memantau dan mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah melalui pertemuan rutin, seleksi ketat berbasis komunitas, dan sistem tanggung renteng. Menurut saya Langkah-	PNM Mekaar syariah itu tidak hanya memantau dan mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah melalui pertemuan rutin, tetapi dengan seleksi ketat berbasis komunitas, dan sistem tanggung renteng.

	permasalahan resiko dikemudian hari pembiayaanya itu ada namanya tanggung renteng atau tanggung bersama itu resikonya semisalkan semi kumpulan.	langkah ini memastikan bahwa pembiayaan hanya diberikan kepada nasabah yang layak, serta menciptakan mekanisme dukungan dan kontrol sosial yang efektif dalam menjaga kelancaran pembayaran.	
3. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan nasabah terkait kewajiban pembayaran dan risiko yang mungkin timbul?	jadi biasanya itu kalau ada namanya jadwal pembayaran misalkan daerah bara perumnas itu jadwal pembayarannya itu setiap senin, berarti sebelum hari senin itu paling lambat itu dihari jum'at sore itu diinfokan bahwa tabe ibu sebelumnya jadwal pembayaraan mi itu di hari senin minggu depan itu pembayaran jadi haruski kumpul semua di jam sudah ditentukan.	Biasanya kami juga secara rutin itu ingatkan nasabah tentang jadwal pembayarannya biasanya itu beberapa hari sebelum jatuh tempo supaya mereka juga ada waktu untuk siapkan dana sama hindari itu dari terlambat membayar	Biasanya juga informasi terkait dengan kewajiban pembayaran sama risiko pembiayaan juga disampaikan dalam pertemuan kelompok, dimana nasabah juga saling mengingatkan

4. Apa upaya yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada nasabah tentang manajemen keuangan dan kewajiban mereka?	jadi kami mengadakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahamannya nasabah tentang pengelolaan keuangannya, termasuk itu perencanaan keuangannya sama cara kewajiban pembayaran tepat waktunya, terus dari awal sudah dibilang kami menggunakan sistem tanggung renteng atau kelompok jadi itu nasabah bisa saling dukung dan berbagi pengalamannya dalam manajemen keuangann.	Biasanya pnm itu adakan pelatih berkala tentang manajemen keuangan, yang mencakup perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, sama strategi untuk mengelola modal usaha supaya nasabah lebih bijak dalam atur keuangannya	Melalui sistem tanggung renteng supaya itu nasabah saling dukung dan berbagi pengalaman dalam kelola keuangan, sehingga mereka lebih disiplin dalam pembayaran dan memiliki pemahaman yang lebih tentang kewajiban mereka.
5. Sejauh mana Anda merasa bahwa penerapan manajemen risiko yang dilakukan efektif dalam mengurangi pembiayaan bermasalah?	misalnya itu proses dari awal kalau semisalkan awal proses sudah bagus sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku di pnm mekaar itu menentukan prosesnya kedepan kenapa karna kalau	Sejauh ini manajemen risiko yang efektif itu hanya nasabah yang domisili tetap disini dan yang jelas usahanya yang bisa diberikan pembiayaan, jadi	Kan dari awal sudah dibilang kami itu sistemnya kumpulan jadi nasabah saling mengawasi dan bertanggung jawab, sehingga risiko pembiayaan bermasalah lebih rendah karena adanya

	yang asal” semisalkan bukan domisili disini jangan sampai ada yang hanya ngekost disini nah kita tidak menjamin kedepannya bakalan ada disini terus nah ini adakan yang jangka 6bln sampai 1 tahun jangan samoai nanti baru pembayraan pertama sudah pindah dari sini makanya itu kenapa sistemnya kumpulan supayaa ada sistem tanggung renteng itu supaya menghindari pembiayaan bermasalah di kemudian hari.	mengindari risiko gagal bayar akibat pindah tempat tinggal	kontrol sosial dalam kelompok
--	---	---	--------------------------------------

Hasil Wawancara kepada Nasabah Mekaar Syariah unit Bara

Pertanyaan	Jawaban		
	Nasabah 1	Nasabah 2	Nasabah 3
1. Bagaimana pengalaman Anda dalam proses pengajuan pembiayaan di PNM	jadi pengalamannya kami itu dalam proses pengajuan di pembiayaan pnm mekaar syariah itu sangat positif nak,	Proses pengajuan pembiayaan di pnm mekaar syariah mudah terutama bagu kami perempuan pelaku usaha	Sebelum diberikan ki pembiayaan pihak pnm mekaar itu lakukan sosialisasi untuk memastikan kami nasabah memahami

Mekaar Syariah?	terutama bagi kami itu perempuan yang punya usaha. Terus prosesnya itu dimulai dari sosialisai dari produk pembiayaanya yang tanpa agunan, PNM juga na berikan ki dampingan untuk bantu ki pahami itu langkah-langkah sama kewajiban	karena tidak memerlukan agunan sehingga lebih memberdayakan	produk pembiayaan, hak, kewajiban dan risiko yang mungkin timbul.
2. Apakah Anda merasa mendapatkan informasi yang cukup mengenai kewajiban pembayaran dan risiko yang terkait dengan pembiayaan?	iyee nak, kami itu mendapatkan informasi yang cukup mengenai itu kewajiban pembayaran sama itu risiko pembiayaan di pnm mekaar syariah. Selama mengajukan itu pihak pnm aktif itu kasihki sosialisasi sama edukasi tentang kewajiban pembayaraa yang harus dipenuhi. Petugas pnm juga itu na jelaskan ki risiko yang akan timbul kalau kewajiban tidak di penuhi, sehingga kami itu nasabah dipaham		

	konsekuensinya dari keterlambatan atau gagal bayar.		
2. Pernahkah Anda mengalami kesulitan dalam melunasi pembiayaan? Jika ya, apa penyebabnya?	iya pasti itu ada kesulitannya salah satu penyebabnya itu kondisi ekonomi yang tidak stabil yang mempengaruhi pendapatannya usahaku. Sebagai pelaku usaha, perubahan dalam permintaan produk sama biaya operasinal yang meningkat membuat saya itu kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Tapi dengan adanya itu sistem tanggung renteng sama dukungan dari anggota kelompok, saya berusaha untuk atasi ini masalah dan berkomitmen untuk penuhi kewajiban pembayaran.	Alhamdulillah sampai sekarang itu belum pernah ji kesulitan untuk membayar angsuran	Pastimi itu pernah nak tapi karna adanya ini sistem tanggung renteng merasa terbantuka dan pihak pnm juga kasihki solusi
4. Bagaimana PNM Mekaar Syariah	pihak pnm itu bantu saya atasi masalah	PNM berikan kami bimbingan dalam pengelolaan	Terus melalu sistem tanggung rentengnya kami

membantu Anda dalam mengatasi masalah pembiayaan yang Anda hadapi?	pembiayaan dengan memberikan dampingan sama edukasi tentang pengelolaan leuangan. Serta menerapkan sistem tanggung renteng, dimana itu anggota kelompok saling mendukung. Serta memberikan opsi perubahan pembiayaan untuk sesuaikan jadwal pembayaran semampu saya.	keuangan, bantu kami mengatur arus kas agar pembayaran tetap lancar	nasabah saling membantu dan mengingatkan, sehingga kami tidak merasa sendiri dalam menghadapi kendala pembayaran
--	---	--	---

Lampiran 2 :*Dokumentasi Penelitian*



Dokumentasi dengan pimpinan unit pnm mekaar syariah unit Bara

Kota Palopo



Dokumentasi dengan Accuont Officer PNM Mekaar Syariah Unit Bara

Kota Palopo



Dokumentasi dengan nasabah PNM Mekaar Syariah Unit Bara

Kota palopo